

SERPIHAN KENANGAN



SERPIHAN KENANGAN

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014

Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SERPIHAN KENANGAN

Robi Anwar,dkk.



SERPIHAN KENANGAN

Penulis:

Robi Anwar,
Isnain Wulada ,
Liddia Anggraini,
Anggun Permata Sari,
Cindy Fadilla,
Hana Rahma Sajidah,
Velyanita,
Rahma Laipi Oktasara,
Silieca Nengsi,
Andre.

EDITOR :

Esti Alfiah, M.E

Desain cover :

Elmarkazi

Ukuran:

vi + 83 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN : 62-1641-7401-180

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan dengan judul “**SERPIHAN KENANGAN**” dapat terselesaikan. Informasi dan referensi tertulis dalam buku ini, disusun secara sistematis, terpadu dan terarah dari Pengalaman Para Penulis yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
A. Kenangan Tak Terlupakan (<i>Robi Anwar</i>).....	1
B. Asam Manis Kebersamaan (<i>Isnain Wulandari</i>).....	9
C. Darap Langkah (<i>Liddia Anggraini</i>)	21
D. Memori Bersama (<i>Anggun Permata Sari</i>).....	27
E. Merangkai Kenangan (<i>Cindy Fadilla</i>).....	36
F. Cerita Kita Telah Usai (<i>Hana Rahma Sajidah</i>).....	41
G. Sebuah Kenangan (<i>Velyanita</i>).....	50
H. Mengukir Sejuta Kenangan (<i>Rahma Laipi Oktasara</i>).....	57
I. Rekan Seperjuangan (<i>Silieca Nengsi</i>)	64
J. Menilik Sejarah (<i>Andre</i>)	72
- <i>Profil ParaPenulis</i>	79

KENANGAN TAK TERULANG

Oleh: Robi Anwar

Bengkulu, pukul 11.00 WIB dimana kali pertama aku menginjakkan kaki di daerah seluma yang belum pernah sama sekali sebelumnya kesana, dikala itu aku ingin melaksanakan Kegiatan Bermasyarakat yang ditempatkan di Desa Tumbu'an, Dusun Tiga, Kec. Lubuk sandi, Kab. Seluma, selama satu bulan kedepan dan bertepatan hendak masuknya bulan *suci Ramadhan*.

Dimana aku mendapatkan sebagai ketua, menjadi ketua bukanlah hal mudah untuk menyatukan pemikiran-pemikiran teman-teman, menjadi penggerak dan mencerminkan hal-hal yang baik sehingga teman-teman bisa mencontoh apa yang terdapat di diriku.

Sebelum berangkat kelokasi tersebut, aku punya keinginan setidaknya warga setempat ada orang jawa, kenapa demikian?, karna orang jawa itu terkenal ramah-ramah dan tutur bicaranya halus. Alhasil ketika sudah sampai dilokasi tersebut dan langsung silaturahmi ke pak kades, ternyata pak kades adalah orang jawa yaitu orang solo Jawa Tengah.

Aku : "Assalamu'alaikum pak tok tok tok." Suara mengentuk pintu."

Pak kades : " Wa'alaikumussalam ini siapa ya dan ada keperluan apa."

Aku : "Ini pak sebelumnya perkenalkan kami ingin melaksanakan Kegiatan masyarakat di sini selama beberpa bulan kedepan, selama bulan puasa pak dan kebetulan aku adalah ketua pak."

Pak kades : "Oh iya ya anak Kegiatan masyarakat monggo-monggo bapak memperkenankan anak-anak untuk melaksanakan Kegiatan masyarakat di sini, bapak pesan tolong anak-anak Kegiatan masyarakat untuk memakmurkan masjid dan meramaikan masjid, sebelumnya anak-anak ini dapat dimasjid mana Taqwa atau Al muhtadin?"

Aku : "Insya Allah pak kami akan melaksanakan dengan baik pak, kami dapat dimasjid Taqwa pak. Oh iya bapak orang jawa ya? soalnya keliatan dari raut muka dan tutur bicaranya."

Pak kades : "iyo bapak wong jowo, jowonyo ning solo, sampeyan wong jowo jugo jugo?"

Aku : "Oalah bapak iki rakyat pakde jokowi hehehe. Ucapku sambil bercanda. "nggak pak aku keturunan wong jowo, mbahku sing wong jowo, jowoe pemalang pak."

Aku : "Pak kami izin pamit, mau bersih-bersih rumah yang kami tempati dan sekalian kami mau mengakrabkan diri kepada warga setempat pak."

Pak kades : "Monggo-monggo nak, ohh iyo rumah kalian dimana?"

Aku : "dibelakang toko pak arip pak, yang punya rumahnya pak budi pak."

Pak kades : "Oh iya ya bapak tau kok."

Aku : "Assalamu'alaikum pak."

Pak kades : "Wa'alaikumussalam."

Singkat cerita memasuki bulan *Ramadhan* bertepatan pada puasa pertama. Kami memulai Kegiatan Bermasyarakat yaitu

Tadarusan bersama teman-teman dan Jama'ah sholat teraweh dimasjid Taqwa. Adapun yang menjadi tantangan aku selama Kegiatan di sini ialah memahami bahasa warga setempat yaitu bahasa serawai yang menurutku susah dimengerti dan butuh beberapa minggu untuk memahami bahasa tersebut walapaun hasilnya masih belum paham hehehe.

Sesuai judul yang aku buat yaitu “kenangan yang tak terulang”. Disini aku akan menceritakan kenangan yang aku dapatkan selama kegiatan ini.

Yang pertama kenangan yang takkan terulang adalah teman-temanku sendiri yang terdiri dari delapan perempuan yaitu Anggun, Isna, Hana, Lidia, Nengsih, Ramah, Veli, Cindy, yang mana Cindy ini akan menjadi partnerku untuk menjalan kehidupan sehari – hari dan dia adalah istimewa bagiku.

Ada sedikit puisi untuknya.

“Kata orang cinta itu buta

Tapi kenapa aku tetap bisa memandangi keindahanmu

Kata orang cinta itu tak ada logika

Tapi kenapa pikiranku teratur menyimpan senyumanmu

Kata orang cinta itu menyakitkan

Tapi kenapa aku tetap bertahan.

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana tanpa memikirkan rumitnya rumus fisika dan sulitnya perhitungan ekonomi.”

Dan dua laki – laki yaitu andre dan aku sendiri. kenapa aku sebut kenangan yang takkan terulang? karna sifat dan karakter teman-temanku saling mengasihi kasih sayang satu sama lain, selama Kegiatan Bermasyarakat sebulan itu, selalu rukun, selalu

membuat suasana bahagia, dan tertawa bersama, pokoknya seru banget si.

“Pesanku untuk teman-teman yang telah menciptakan kenangan selama kegiatan bermasyarakat, yaitu teman-temanku terima kasih banyak telah memberikan kasih sayang, saling perhatian selama Kegiatan Bermasyarakat, aku doakan Sehat selalu, sukses dengan jalannya sendiri semoga kalau ada waktu kita akan berkumpul lagi dan yang penting jangan lupa ya sama kenangan yang kita buat bersama hehehe.”

“Aku sebut Sebuah Epilog Tanpa Prolog”.

Yang kedua Kenangan yang takkan terulang yaitu terdapat dikeluarga orang tuanya abang novta yang bernama bapak Edi dan ibu Yusti, bapak abang novta asli orang sini dan ibunya asli orang manna. Awal mula aku mendapatkan kenangan di keluarga orang tuanya abang Novta ialah dianggap sebagai keluarga dari orang tuanya abang Novta itu pada minggu pertama bulan *Ramadhan*, yang mana abang Novta itu main ke rumah, dan mulai interaksi sama aku.

Pertama – pertama ngobrol dengan bang novta seperti biasa tidak ada keakraban dan sekedar ngobrol, lama kelamaan satu frekuensi dan akhirnya akrab. Sampai suatu hari di minggu kedua bulan *Ramadhan* selepas ba'da sore, aku dichat sama bang Novta disuruh kedepan jalan raya, tempatnya jualan orang tuanya bang novta yang menjual takjil, disitulah aku memulai ngobrol sama orang tuanya bang Novta tak lepas dari bang Novta yang memperkenalkan aku sama ibunya.

Bang Novta : “Ibu ini namanya robi anwar anak Kegiatan

Bermasyarakat dari Bengkulu.”

Aku : “Ibu gimana kabarnya sehat ibu?.”

Ibu Yusti : “Alhamdulillah sehat bi, Robi orang mana aslinya?.”

Aku : “Orang lubuklinggau ibu, Ibu orang mana aslinya?”

Ibu Yusti : “Ibu aslinya orang manna kalau bapak orang Tumbu’an inilah.”

Aku : “Oh iya bu.”

Itulah awal pertemuan dan awal aku ngobrol sama ibunya bang Novta, sesudah ngobrol sama ibunya bang Novta aku mulai ngobrol sama bang Novta. Bang Novta menceritakan kalau dirinya aktif dalam organisasi masyarakat yaitu Pemuda Pancasila. Singkat cerita menjelang waktu berbuka puasa, aku membantu beres – beres dagangannya ibu bang Novta dan aku disuruh ibu Yusti untuk buka bersama dirumah, aku sempat menolak untuk buka bersama tapi dipaksa sama bang Novta, mau gak mau akupun ikut buka bersama sama orang tuanya bang Novta.

Sampai dirumah, aku, bang Novta, adiknya dan orang tuanya bang novta langsung menyantap makanan yang sudah disediakan sama orang tuanya bang Novta, disitulah aku merasakan kehangatan kenangan yang ada dikeluarga bang Novta. Sesudah buka bersama aku diajak sama bang Novta duduk teras didepan rumah sambil nyantai bersama bapaknya bang Novta, sambil ngopi dan menyebat batang rokok, aku mulai buka obrolan dengan bapaknya bang Novta.

Aku : “Pak apa kabar?”

Bapak Edi : “Alhamdulillah sehat nak, Siapa namanya nak?”

Aku : “Robi Anwar pak, anak Kegiatan bermasyarakat.”

Bapak Edi : “Ohh anak Kegiatan Bermasyarakat, Nak robi asli

orang mana?”

Aku : “Asli orang Lubuklinggau pak, bapak pernah main ke Lubuklinggau?”

Bapak Edi : “Pernah bapak main keLubuklinggau dan juga bapak ada kawan disitu nak.”

Aku : “Bapak asli orang Tumbu’an?”

Bapak Edi : “Iya nak asli orang Tumbu’an, kalau ibu asli orang manna.”

Bang Nov : “Tapi bi bapak lebih fasih bahasa manna dari pada ibu, padahal bapak bukan asli orang manna, tapi kalah fasih sama ibu bi.” Sembari ketawa hehehe.

Aku : “Oh iya apa pak? Aneh ya pak (heheh) biasanya yang lebih fasih itu ibu tapi kok bapak yang lebih fasih.”

Bapak Edi : “Hehehe iya nak, soalnya bapak tu banyak teman waktu muda di manna, kalau ibu tu cuman tau artinya saja tapi untuk ngomong bahasa manna sedikit kurang fasih nak.”

Singkat cerita ngobrol sama bapaknya bang Nov aku dikasih motivasi dan nasihat sama bapak, disitulah aku menyadari bahwa aku mungkin, dibilang kurang kasih sayang dan perhatian sama bapakku sendiri karna bapakku sudah almarhum sewaktu aku masih kelas satu SMA, dimana waktu itu aku masih nakal dan masih mau bermain tidak ada kepikiran untuk berbakti kepada bapak dan ngobrol lebih dalam sama bapakku dan mungkin, dengan menambal kurangnya kasih sayang sama bapakku, aku berbakti, bersikap, dan mengobrol sama bapaknya temanku, karna itu aku anggap seperti bapakku sendiri.

Disinilah aku Menceritakan kepada bapaknya bang Nov yang telah aku jelaskan diatas, emang sebelumnya bapaknya bang Nov bilang.

Bapak Edi : “Orang tua masih ada semua nak?”

Aku : “Tinggal satu pak, tinggal ibu saja.” Mungkin tidak aku jelaskan lebih dalam mengenai obrolan ini, karna mengandung kesedihan heheheh soalnya takut yang baca akan banyak menghabiskan tisu.

Singkat cerita disitulah aku dianggap seperti anak sendiri dari bapak Edi dan Ibu Yusti dan dianggap sama bang Nov sebagai adik laki – lakinya, karna bang Nov tidak memiliki adik laki – laki. Semenjak akrab sama orang tuanya bang Nov aku sering main dirumah bang Nov, makan bersama, ngopi bersama, tidur disana, istirahat disana. Sampai ada kejadian dimana malam perpisahan bersama pemuda–pemudi Tumb’uan yaitu acara bakar ayam yang bertepatan dirumahnya orang tuanya bang Nov, teman – teman sempat heran dengan perilaku aku dirumah orang tuanya bang Nov karna tidak mencerminkan layaknya tamu.

Teman-teman : “Gila Robi tingkah lakunya kaya punya rumah sendiri.” Sembari ketawa wkwkwk.

Bang Nov : “Emang seperti itu Robi kalau dirumah.” Ibu bapak dan bang Nov tidak heran lagi soalnya Robi sering main kerumah, sering makan disini, buat kopi sendiri, tidur disini karna robu sudah dianggap seperti keluarga sendiri dan bang Nov anggap seperti adiknya sendiri.”

Tapi perilaku aku dirumah bang Nov tak lepas dari kata – kata izin misalnya mau buat kopi aku izin terlebih dahulu dengan bang Nov dan orang tuanya bang Nov.

Pesanku terhadap orang tuanya bang nov dan bang nov

“Terima kasih banyak atas kehangatan dan suasana dirumah yang telah diberikan, ini akan menjadi kenangan yang takkan terulang. Aku meminta maaf jika ada kesalahan dan tingkah laku yang tidak enak selama dirumah.”

Itulah akhir cerita pendek yang aku angkat dari fakta lapangan, kenapa aku ambil judul kenangan yang takkan terulang, karna sebuah kenangan pastinya tidak akan terulang lagi, baik itu dua kali atau berkali-kali, akan tetapi hanya satu kali seumur hidup. Layaknya “Sebuah Epilog tanpa Prolog,” Kisah yang tidak ada kata memulai atau direncanakan dan tidak ada kata selesai dalam sebuah kisah, masih akan terus terjalin.

“Semua kisah yang kita dapatkan, pasti memiliki kenangan, puncaknya kenangan tersebut ialah kerinduan.”

Semoga cerita ini bermanfaat bagi saya secara khusus dan pembaca pada umumnya. Sekian dan Terima kasih.

ASAM MANIS KEBERSAMAAN

Oleh: Isnain Wulandari

Suatu pagi yang cerah, dimulai sejak awal pertama sebuah cerita akan di mulai, notif HP selalu berbunyi agak mengganggu pendengar ku, ternyata teman-teman sudah heboh dengan tim masing-masing pada saat itu saya sangat bahagia karna ternyata ada teman yang saya kenal yaitu Nurokhim dan akhirnya saya chat WhatsApp (WA) Nurrokhim untuk memastikannya dan meminta tolong jika ada Grub saling memberi kabar. Tak lama setelah saya di masukkan kedalam grub WA Nurokhim dipindahkan ke tim lain hemmm sangat sedih dan takut sulit beradaptasi dengan teman baru tapi tidak apa saya harus berani memulainya.

Siang harinya setelah semua sudah dimasukkan kedalam Grub WA oleh Mbak Anggun dan kami saling memperkenalkan diri masing-masing. Saling membahas setruktur kepengurusan selama kegiatan. Mbak Anggun menjadi kepercayaan kami untuk mengatur segala hal-hal kegiatan, Robbi sebagai ketua Andre wakil, Hanna bendahara dan Isnain, Lidia, Nengsi, Cindy, Vely, Rahma sebagai tim hore agar semua kegiatan berjalan dengan baik. Kami saling berkomunikasi dan menentukan kapan akan melaksanakan survai lokasi.

Di Sore hari Lidia memberi tahu kami bahwasannya Desa yang akan kami tinggali itu Desanya sangat plosok dan sulit untuk di akses. Jalannya masih batu dan tanah, sinyal sulit bahkan untuk mencari bahan pangan pun sulit. Akhirnya Mbak Anggun menghubungi pihak yang bersangkutan untuk dapat pindah lokasi akhirnya kami di tempatkan di Desa Tumbuan.

Keesokan harinya kami berkumpul untuk mendiskusikan apa saja yang harus dibawa, kapan akan melaksanakan survei, dan lain-lain.

Pada hari Rabu pagi kami melaksana Survei lokasi sekaligus mencari tempat tinggal selama pelaksanaan kegiatan masyarakat. Kami berangkat menggunakan motor dan saling beriringan selama kurang lebih dua jam. Sesampainya di lokasi kami langsung menuju rumah Bapak kades yaitu Bapak Sutrisno. Tetapi bapaknya lagi ada acara di Jawa dan sedang perjalanan pulang lalu kami di arahkan oleh anak Pak Kades ke kantor Desa langsung menemui Sekretaris Desa untuk menyampaikan tujuan kami.

Setelah urusan di kantor Desa kami berpamitan pulang sekaligus mencari tempat tinggal. Kami bertanya kepada Ibu yang kerja di Desa yaitu Ibu Seli dan kami di beri arahan di mana saja rumah yang bisa kami tinggali. Kami pun bergegas pamit dan menuju rumah yang di rekomendasikan tadi. Sebelum sampai kerumah tersebut kami sempat nyasar dan salah masuk gang sedikit teman-teman sedikit kesal karna sudah panas dan lapar. Sesampai di gang masuk rumah tersebut kami disambut hangat oleh warga sekitar. Warganya sangat-sangat baik dan ramah. Kami di suruh duduk terlebih dahulu di rumah warga.

Tidak terasa hari sudah hendak *Zuhur* kami pun segera menghampiri Ibu pemilik rumah. Sewaktu berjalan menuju rumah pemilik tim sempat sedikit mngedakan diskusi karna ada teman kita yang tidak mau tinggal satu rumah. Namun setelah diadakan opsi akhirnya setuju tinggal serumah. Tak lama kemudian Ibu pemilik rumah datang dan membukakan pintu rumah yang akan ditempati, dan langsung cocok dengan rumah tersebut dan akhirnya kami ambil

rumah itu. Sebelum pulang kami membeli makan dan makan bersama. Sehabis makan kami segera bergegas melaksanakan ibadah sholat *zuhur* di masjid yang akan di Kelola selama bulan *Ramadhan*.

Setelah survei lokasi kami Kembali ke tempat tinggal masing-masing dan menyiapkan diri untuk berangkat di hari minggu dan saling kabar di grub menjelang berangkat.

Pada hari minggu pagi kami berangkat dari kota tempat tinggal menuju Desa penempatan dengan menggunakan kendaraan roda dua karna jarak tempuh yang cukup dekat dengan tempat tinggal. Walaupun dekat lokasinya tetapi cukup melelahkan karna di perjalanan sangat banyak kendaraan dan perbaikan jalan seharusnya jarak tempuh bisa dilalui 1 jam perjalanan menjadi 2 jam perjalanan. Setelah sampai di lokasi kami membagi tugas dengan teman-teman lainnya untuk membersihkan tempat tinggal. Setelah rumah bersih kami berdiskusi untuk pembagian kamar yang mana kamar hanya di tempati oleh perempuan dan cowo diruang tengah karna cowok hanya dua orang dan perempuan ada delapan orang kamar di rumah tersebut hanya dua jadi disepakati empat cewe satu kamar. Tidak terasan hari sudah sore kami hendak mandi untuk membersihkan diri ternyata air tidak ada dan akhirnya Mbak Anggun pun menelpon Ibu Ses untuk menanyakan tentang air, tak lama Ibu Ses datang dengan tukang untuk membenahi mesin pompa air dan kami suruh mandi di tempat warga sebelum mesin pompa air selesai dibenahi. Ibu Ses adalah ibu pemilik rumah sekaligus mak selama di sana. Sesudah *magrib* menjelang sholat *isya* saya dan teman-teman membaca surah *yasin* untuk melindungi diri dan diberikan keselamatan oleh Allah.

Kami melaksanakan kegiatan di masyarakat ini tepatnya di bulan *Romadhan*. Tentu saja untuk kegiatan di bulan *ranadhan* sangat banyak masyarakat atau warga yang ingin menambah pahala di masjid dengan banyak-banyak beribadah di rumah Allah. Seperti mengaji, solat berjama'ah dan lain-lain. Karna pelaksanaan kegiatan bertepatan di bulan *Ramadhan* maka kami di fokuskan untuk membantu warga di masjid tentunya dalam menyiapkan segala hal baik dari membersihkan masjid, mengajar ngaji, perlombaan-perlombaan, buka bersama, dan kegiatan lainnya.

Hari senin adalah hari pertama di tempat atau lokasi pengembangan diri secara nyata dari *subuh* kami sudah bangun untuk mengantri mandi untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Karna air mati lagi jadi saya dan vely mandi di masjid sekaligus melaksanakan ibadan sholat *subuh*. Dan yang lainnya mandi di tempat warga dan di rumah.

Di minggu pertama pelaksanaan kegiatan keseharian kami biasa-biasa saja masih saling canggung belum terlihat kekeluarganya dan masih sibuk dengan masing-masing, perkenalan dengan warga masyarakat membersihkan masjid menjelang bulan *Ramadhan*. Di sini masih tinggi dengan ego masing-masing dan memikirkan diri sendiri kamu-kamu aku ya aku masih acuh tak acuh bahkan saya sendiri pun masih menyesuaikan dengan teman-teman di tempat tinggal, pemuda pemudi Desa serta warga masyarakat yang ada di Desa tersebut. Disini ada kegiatan yang sangat terkesan di hati saya yaitu do'a Bersama sebelum melaksanakan ibadah puasa di lapangan rumah adat pangeran dayok. Sekaligus membantu warga disana baik dalam saat pelaksanaan dan bersih-bersih usai kegiatan

tersebut. Kegiatan *Do'a Bersama* ini sangat berkesan karna didaerah saya tidak ada kegiatan seperti itu dilakukan di Desa.

Minggu kedua kami sudah mulai tahu sifat masing-masing dari teman-teman ada yang suka beliin jajan, ada yang suka masak, ada yang penidur, ada juga yang keras kepala bahkan ada juga yang suka marah-marah. Tapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi kami untuk selalu kompak dalam menjalankan tugas selama kegiatan tersebut. Di minggu kedua ini saya di panggil Bungsu karna sifat saya yang banyak tanya dan berbicara maka macam kecil dan suka tertawa dan faktanya juga saya paling kecil diantara abang ayuk di sini sehingga mereka memanggil saya bungsu. Walaupun saya banyak berbicara mereka tidak marah tetapi mereka sangat terhibur karna saya berbicara untuk mencairkan suasana yang tegang dan tidak mau menyinggung perasaan orang. Di minggu kedua ini kami sudah mulai akrab satu sama lain dengan membuang sifat egoisnya masing-masing walaupun masih ada satu atau dua orang egois dan belum mengetahui keahlian dari masing-masing individu sehingga masih saling mengandalkan satu sama lain. Minggu kedua dilokasi kami sudah menjalankan ibadah *puasa* dan membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di tentukan dan disepakati di *Masjid Taqwa*. Pelaksanaan kegiatan di bulan suci *Ramadhan* adalah kegiatan yang berhubungan dengan keagama dan masjid. Kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut yaitu seperti membaca *Al-Qur'an* atau *Tadarus* sehabis solat *terawih* selama bulan *Ramadhan*, mengajar *ngaji*, membersihkan masjid di setiap hari jumat, melaksanakan lomba untuk memperingati *Nuzulul Qur'an* di bulan *Ramadhan* dan membersihkan Tempat Pemakaman Umum (TPU) menjelang hari raya idul fitri. Untuk menjalankan perlombaan

Gebyar Ramadhan guna memeriahkan *nuzulul Qur'an* kami datang ke SDN 06 seluma dan MTSN Desa setempat dengan membawa brosur dan mensosialisasikan kepada siwa dan siswi SD maupun MTSN tujuannya agar siswa dan siswi dapat mengikuti lomba untuk memeriahkan *nuzulul Qur'an*.

Pada hari minggu kami memasuki minggu ketiga dimana kami kedatangan tamu sepesial yaitu Ibu Esti yang selalu membimbing kami dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. di minggu ketiga ini kami sudah mulai akrab dengan warga sekitar baik itu muda-mudi bahkan dengan bapak ibu di sekitarnya. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan di minggu ketiga ini melakukan seperti melaksanakan Perlombaan Gebyar *Ramadhan* di bantu dengan muda-mudi atau sering kita sebut karangtaruna dan petugas masjid. Sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut kami melaksanakan perkumpulan untuk musyawarah kegiatan tersebut bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dananya dari mana saja dan lain-lain. Setelah selesai dari musyawarah kami saling shering dan cerita-cerita selama tinggal di sana ternyata ada sedikit pengalaman yang menghororkan sekali.

Bang Andre: "Waktu ada rombongan kawanku itu akunyium bauk Melati pas waktu mati lamu kalian udah tidur semua ada yang batuk tapi pas di panggil gak ada satupun yang nyaut mana mana rombongan tu pamit ma uke indomart jadi aku langsung tidur karna ngeri-ngeris sedap wkwkw."

Ketika di ceritakan oleh Bang Andre sedikit takut untuk tinggal dirumah sendirian maknya kami selama di sana Ketika jaga tempat tinggal tidak ada yang sendirian. Dari minggu ketiga saya mendapatkan pengalaman yang luar biasadan mulai mengembangkan

diri dari yang takut dengan mic saya berusaha untuk tenang dan melaksanakan tugas dalam rangkaian kegiatan seperti menjadi MC di acara Perlombaan Gebyar *Ramadhan*, menjadi guru *ngaji*, pemateri pesantren kilat, dan pemateri sosialisasi. Saya menjadi MC resmi dan MC hiburan dalam pembukaan Gebyar *Ramadhan*. Sebelum acara di mulai saya dan kawan-kawan mengarahkan anak-anak untuk masuk ke dalam masjid. Ketika di dalam masjid anak-anak sangat rebut biasalah anak SD jadi saya berinisiatif mengajak mereka bermain sambil belajar seperti yang di terapkan guru SD untuk menghadapi anak-anaknya, saya melakukan ice breaking seperti:

Isnain : *"Anak soleh."*

Anak-anak : *"Siap."*

Isnain : *"Duduk yang rapi."*

Anak-anak : *"Rapi."*

Isnain : *"Mana rapimu."*

Anak-anak : *"Ini rapiku."*

Isnain : *"Tepuk anak soleh!!."*

Anak-anak : *"Aku anak soleh, rajin ngaji, rajin solat, orang tua di hormati, cinta islam sampai mati, lailahailallah Muham madarasululla. Islam, islam yes!!."*

Itu tadi beberapa contoh ice breaking yang kami lakukan tidak terasa waktu sudah menunjukkan jam 2 lewat jadi diperintahkan pak kades untuk memulai pembukaan acara Gebyar Ramadhan. Setelah selesai pembukaan Gebyar Ramadhan secara resmi yang di buka langsung oleh Bapak Kades Bapak Sutrisno., SE. pak kades berbincang-bincang dengan bungsu.

Pak kades : *"Kuliah Jurusan apa Nak?."Tanya pak Kades kepada*

Bungsu dengan wajah tersenyum.

Isnain : “Jurusan keguruan pak.”

Pak kades : “Masyaallah, Bisalah nanti di rekrut jadi guru disini.”Sambal tersenyum.

Isnain : “Alhamdulillah, terimakasih pak, aamin semoga nanti kalau sudah lulus ya pak.”Dengan wajah Bahagia.

Pak kades : “Iya udah Bapak pamit dulu ya.” Pak kades berjalan sambil meninggalkan masjid.

Bungsu : “Iya bapak, terimakasih banyak Bapak.”

Pak Kades pun meninggalkan masjid dan kami melanjutkan kegiatan lomba dibantu oleh Muda-mudi dan masyarakat sebagai juri dalam kegiatan lomba Gebyar *Ramadhan* dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Pada hari sabtu adalah terakhir kegiatan penutupan lomba sekaligus pembagian hadiah, buka bersama dan setelah sholat terawih dilanjutkan dengan *khatam Al-qur'an*.

Pada malam hari setelah melaksanakan *khatam Al-Qur'an* kami mengadakan evaluasi bersama tim. Ternyata banyak unek-unek teman-teman yang di simpan ingin disampaikan karna sudah terlalu meresahkan. Seperti Ketika memasak selalu dikomentari, terlalu banyak ngomong atau ngelun, bahkan dari saya sendiripun tersampaikan bahwa pakaian saya yang sudah bersih di masukkan kedalam pakaian kotor lagi geram sih sempat mau nangis tapi tetap sabar dan enggak tau siapa yang melakukan hal tersebut.

Biasa sih dalam sebuah tim pasti ada permasalahan tapi kita harus pandai dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah. Bahkan ada teman di antara kami yang tidak ingin tinggal dengan kami tapi alhamdulillah setelah kami evaluasi dia mau tinggal bersama kami. Biar sama-sama tau bagaimana serunya saat mengantri WC,

menunggu kamar mandi kosong, pelaksanaan piket dan tidur di bawah pohon karna panasnya cuaca. Bukannya tidak mau menghidupkan kipas angin tapi kami ngirit dengan listrik heheheh.

Tidak tersa sudah di minggu terakhir di Desa yang memiliki banyak kenangan terutama bagi kami ini melaksanakan kegiatan kemasyarakatan di Desa Tumbaan. Disini saya sudah merasakan kebahagiaan dan nyaman baik itu di masyarakat maupun di tempat tinggal. Keagraban bersama teman-teman sudah sangat sangat baik bahkan seperti keluarga sendiri dan saya juga sudah mulai terbiasa dengan masyarakat bahkan banyak perkembangan diri saya karna saya bertekad dalam hati "saya harus bisa dan harus ada perkembangan dalam public speaking dan ilmu pengetahuan masa iya melaksanakan kegiatan dimasyarakat beberapa bulan di Desa orang pulang dengan tangan kosong kan sayang". Dari sini Ketika saya di perintahkan atau di beri tugas selalu saya sanggupi dan pantang mengucapkan saya tidak bisa. Karna harus ada perubahan dalam diri saya. Di hari senin saya mengisi acara sosialisasi tentang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dan di minggu sebelumnya saya juga menjadi pemateri pesanten kilat Di SDN 06 Seluma dengan materi Rukun islam dan rukun iman. Ketika mengisi kegiatan tersebut saya berusaha dengan sekuat tenaga dan ide yang kreatif agar anak tidak mudah bosan dan dapat memahami materi yang diberikan. Sebelum saya mengisi materi ada yang membuat hati saya sedih karna ada yang mematahkan semangat saya ada yang tidak yakin dengan materi yang akan saya sampaikan.

Bugu : "Siapa yang punya acara ini?." Raut wajah kurang suka.

Isnain : "Kami yang punya acara ibu." Dengan nada lembut.

Bugu : “Ada materinya?” Tidak yakin.

Isnain : “IngsyaAllah ada ibu.”

Bugu : “Bagus lah kalua ada.” Sambal meninggalkan ruangan.

Dari percakapan kami saya sangat sedih dan langsung berbicara dalam hati “bisa enggak ya?” dan karna ragu dan bingung bungsu pun cerita dengan Mbak Anggun.

Isnain : “Mbak bisa enggak ya Bungsu ngisinya soalnya gitu lah?” Dengan muka sedih.

Mbak Anggun : “Bungsu pasti bisa, materinya yang jangan terlalu rumit biar anak mudah memahaminya.”

Isnain : “Bismillah mbak bias.”

Mbak Anggun : “Iya dek, semangat.”

Setelah berbincang untuk meyakinkan hati pasti bisa mengisi acara tersebut akhirnya saya berusaha dengan sepenuh hati dan tidak membawa hati atas percakapan saya dan Bugu tadi. Saya mulai membuka acara, menjelaskan materi, dan mengajukan pertanyaan dan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah dari kami.

Tidak terasa waktu sudah siang dan kami pun mengakhiri acara tersebut dan tak lupa kami berpamitan dengan para guru dan Ibu Kepala Sekolah.

Isnain : “Ibu terimakasih banyak sudah mengizinkan kami untuk mengisi acara di SDN 06 Seluma.”

Ibu Kepsek : “Iya, sama-sama. Ibu juga terimakasih sudah mampir ke SD ibu.”

Tim : “Sama-sama ibu.”

Isnain : *"Ibu saya perwakilan dari teman-teman izin pulang ibu karna masih ada kegiatan ibu".*

Ibu Kepsek : *"Iya nak makasih banyak ya, hati-hati di jalan."*

Tim : *"Iya ibu, sama-sama ibu."*

Waktu terus berjalan tak terasa hari demi hari telah kami lewati puasa pun hendak berakhir pada hari Jumat dimana hari terakhir puasa dan malam takbiran kami sangat senang namun juga sedih. Senangnya besok akan pulang kerumah masing-masing sedihnya malam takbiran tidak Bersama keluarga perdana berpisah dengan keluarga dihari raya idul fitri. Banyak drama di malam takbiran banyak yang meneteskan air mata termasuk saya hehehe. Pada malam takbiran cowo-cowo mengikuti kegiatan takbir keliling dan yang cewe menjaga tempat penginapan kami. Keesokan harinya kami tepatnya di hari raya idul fitri pukul 04.00 WIB kami sudah mengantri mandi untuk persiapan solat idul fitri. Setelah idul fitri kami bermaaf-maafan dan berpamitan langsung dengan warga Desa Tumbuan untuk pulang kerumah masing-masing dan memberi tahu warga bahwa kami akan datang hari Sabtu untuk perpisahan dengan karang taruna dan warga.

Di hari terakhir ini sangat-sangat Bahagia banyak cerita-cerita dengan warga sekalian silaturahmi ternyata di Desa Tumbuann Menyimpan banyak sejarah dan kenangan seperti: Ada sungai Ketika kita seorang pendatang mandi di sana akan terpancar aura kecantikannya yang belum punya pasangan akan mendapat pasangan kata warga sekitar, Sungai batu kerbau, Napal jungur dan Makam pangeran dayok dan rumah pangeran.

Banyak sekali cerita dan sejarah yang kami dapatkan di desa tersebut, desanya juga masih sangat sangat terasa pedesaannya.

Apa lagi di Dusun tiga sangat-sangat masih nyaman sekali namun hambatannya sinyal masih sulit.

Seminggu setelah libur lebaran di rumah masing-masing kami Kembali lagi ke Desa Tumbuan untuk perpisahan dan bakar-bakar dengan masyarakat. Kami melaksanakan acara bakar-bakar di rumah Dang Nov di bantu juga dengan Ibunya. Sebelum ke Rumah Dang Nov kami ke tempat tinggal kami dulu selama di sana untuk mengambil barang-barang yang masih ketinggalan. Sesudah asar para ciwi-ciwi pergi ke rumah Dang untuk membantu ibu masak-masak untuk nanti malam. Di tempat tinggal masih ada Bang Andre dan Bang Robbi. Keesokan harinya kami hendak pulang ke kota untuk Kembali beraktifitas seperti biasanya. Kami kumpul dan cerita-cerita ternyata bang Andre mengalami hal horror lagi “kemarin aku dengar mesin air hidup padahal listrik itu dicabut” kata Bang Andre. Saya sedikit takut dan gemetar Ketika hendak ke WC pasti minta kawani padahal dulu waktu tinggal di sana biasa aja. Hari sudah siang kami pun pulang ke rumah masing-masing secara bersama-sama dengan selamat.

Terimakasih teman-teman kalian lah yang membuat saya banyak mengalami perubahan diri dari hal yang kecil sampai yang besar. Kegiatan ini selama beberapa bulan adalah kegiatan yang sangat rindu untuk di kenang namun tidak untuk di ulang. Banyak sekali kenangan bersama kalian dan Rubahlah diri kalian dengan kebaikan dari hal yang terkecil karena untuk mendapatkan hal yang besar berasal dari hal yang kecil. Semangat teman-teman sukses selalu untuk kita semua. Semoga Allah selalu melindungi kita dan menjaga kekeluargaan kita, Aamiin.

DERAP LANGKAH

Oleh Liddia Anggraini

Semua dimulai dari Derap langkah pertama, saya dipertemukan dengan beberapa orang untuk menjadi teman saya dalam melakukan berbagai kegiatan selama kurang lebih satu bulan di desa Tumbuan, awalnya mereka saya lihat kalem kalem saja dan menjaga image. Dua atau beberapa hari setelah kenal dengan kepribadian mereka, tak disangka mereka haha hihi dengan kegembiraan yang mereka lakukan, apapun itu, dari hal yang tidak jelas, kadang memandang satu sama lain pun bisa membuat mereka tertawa.

Tepat dibulan *ramadhan* kami sahur bersama, kelucuan pun terjadi pada saat sahur tersebut, pernah kami melewatkan sahur karena kesiangan, dan ada juga dari mereka yang memecahkan puasa siang hari bolong sampai mereka mengajak ku mecah bareng.

Teman-teman : "Ayok guys mecah puaso." Ada yang sudah minum kopi, didapur sudah ada yang masak mie, dan sudah ada yang membawa nasi ke ruang tengah.

Anggun : "Makan makan guys, mumpung cuman sebulan puaso, kebilu lagi Ndak mecah kan nyo." Ucap Anggun sambil memakan mie yang ia masak.

Aku dan Rahma yang masih tahan puaso hanya melihat lihat saja dengan tingkah yang mereka lakukan, secara tidak merasa bersalah mereka pun menyantap makanan di depan muka yang berpuasa, dari 10 orang hanya aku dan Rahma yang menahan puasa sampai berbuka, kenangan tersebut sangatlah lucu bagiku.

Saya ingat saat kami melaksanakan piket bersama di dalam rumah, didalam rumah tersebut berisikan 10 orang, yang mana bertugas masing masing, ada yang mandi, mencuci baju, bahkan ada juga teman yang kebetul ke WC namun lagi ada orangnya terpaksa dia harus menunggu kebetul karena fasilitas WC cuman 2 buah, sedangkan orangnya ada banyak, beberapa dari teman saya melakukan kegiatan tidur tiduran , ada juga yang tidak mandi seharian, ada juga yang main hp, main game, bercanda, dan sore nya pun setiap hari kami melaksanakan piket memasak untuk buka bersama pada saat maghrib, Kesusahan didalam rumah yang pernah kami alami adalah air habis, token padam, habis kouta, menjadi sebuah kenangan manis yang membuat saya teringat kembali.

Kenangan berikutnya saat kami melaksanakan majlis taklim bersama ibu ibu yang ada di musholah baburrahma desa Tumbuan, disana kami cewe 8 orang melakukan sholat bersama ibu ibu dan mendengarkan siraman rohani dari salah satu ustad setiap hari Jumat, disana kami dapat berbaur dengan ibu ibu dan bercengkrama, mendapatkan tausiah dibulan yang penuh berkah, Kemudian kami pernah mengunjungi rumah duka ahli musibah, disana kami hadir ikut berduka atas wafatnya salah satu warga, kami pun bergotong royong, para cowoknya membantu bapak bapak mengangkut kursi sedangkan kami para ceweknya membantu ibuk ibuk didapur, kegiatan tersebut kami lakukan selama 3 hari berturut turut pada bulan puasa, yasinan pas menjelang sore dan berbuka bersama kami lakukan dirumah duka, setelah malam nya pun kami pergi ke masjid untuk beribadah teraweh bersama.

Hari pertengahan dibulan puasa kami mengadakan acara lomba dan berbuka bersama di masjid tercinta, kami sangat antusias dalam melaksanakan acara, kami mulai dari bangun pagi untuk menyiapkan perlengkapan dan sebagian dari kami menyiapkan materi dan acara untuk persiapan lomba anak-anak di siang harinya, lomba yang kami adakan, lumayan banyak yang bertemakan keagamaan, lomba nyapun kami adakan di masjid dengan peserta lomba dari anak-anak SD sampai SMP, disana kami juga mengajak anak-anak untuk berbuka bersama setelah selesai mengadakan lomba, antusias dari anak-anak peserta lomba tidak kalah dari antusias kami, kami sangat senang anak-anak sangat tertib dan sopan ketika acara sedang berlangsung, tak lupa juga mereka melakukan sholat ashar di masjid bersama walaupun masih kecil dan suasana panas namun anak-anak desa tumbuan sangat semangat.

Menjelang *Maghrib*, *adzan* pun berkumandang saatnya berbuka puasa, saya pun langsung mengambil air putih untuk minum, setelah itu langsung membantu teman-teman untuk menyiapkan makanan kepada bapak-bapak dan anak-anak peserta lomba untuk menyantap makanan, makanan yang kami sajikan ada berbagai macam, mulai dari gorengan, buah-buahan, dan minuman es yang menyegarkan, *Alhamdulillah* semuanya berjalan lancar dan tak lama berselang kami melaksanakan sholat *isyah* dan *teraweh* bersama, sekalian *tadarus* untuk menambah rasa *syukur* atas keberkahan yang diberikan selama bulan *Ramadhan*.

Ada suatu hari kami berkunjung ke desa minggir sari untuk bersilaturahmi, dan saya sendiri baru pertama kali kesana, didalam perjalanan kami memutuskan untuk membawa motor karena diketahui bahwa jalannya yang masih tanah dan lokasinya berada di hutan, dan

tidak ada petunjuk di peta, alhasil kami meminta bantuan salah satu pemuda desa Tumbuan yang bernama Novta atau sering kami panggil dang nov, untuk mengarahkan kami agar tidak tersesat ke desa tersebut, perjalanan menuju desa minggir sari memakan waktu yang cukup lama sampai ada salah satu teman yang berkata.

Nengsi : "Masih lamo sampai nih guys?" Sambil menghela nafas kelelahan.

Dang Nov : "Masih lamo 30 menit kalo cepat, kalo lambat bisa sampai 1 jam."

Nengsi : "Yak lamo nian, mano panas puaso nih."

Keluh kesah dari teman teman yang sudah tidak tahan lagi untuk segera sampai di tempat desa tersebut, akhirnya setelah 30 menit perjalanan tibalah kami di desa tersebut, ternyata di desa tersebut masih sedikit sekali penduduk, namun lokasinya berada di tengah hutan dan masih masuk kawasan desa Tumbuan, kami bertemu dengan Kadus dusun tersebut, dan mencari informasi tentang penduduk dan pekerjaan dari warga desa, ternyata mayoritas penduduk nya adalah orang Jawa, setelah cukup lama bercengkrama akhirnya kami berpamitan pulang.

Tak disangka tinggal menghitung waktu kami akan berpisah, kami memutuskan untuk merayakan hari berpisah tersebut dengan jalan-jalan bersama sambil menikmati sore hari dan menunggu berbuka puasa, satu hari itu pun kami gunakan untuk bersenang - senang sebelum perpisahan, hari dimana kami mengingat satu sama lain dari awal sampai tiba di penghujung hari, kami banyak sekali mengambil foto bersama sebagai kenangan dimasa tua nanti kenangan yang mustahil akan terulang lagi.

Beberapa hari sebelum *hari raya idul Fitri* kami mengadakan adat malam njuh likur yang biasa diadakan di hari 27 bulan *ramadhan*, disana kami sangat seru sekali, dimulai dari sore sore kami mencari tempurung kelapa untuk dijadikan api unggun dimalam hari, kami berkeliling mencari tempurung di satu desa tersebut sambil bercengkrama dengan masyarakat desa, *Alhamdulillah* kami mendapatkan banyak bahkan lebih tempurung kelapa untuk memeriahkan malam njuh likur, tepat pas malam nya, saya yang sembari menyempatkan diri untuk teraweh dimesjid, sesudah itu langsung ikut memeriahkan malam tersebut, suasana nya pun dingin tenang dan nyaman, saya melihat ke atas langit ada banyak sekali bintang-bintang, tak disangka saya melihat ke pinggiran jalan sehabis teraweh, ternyata sudah terpasang api unggun di setiap sudut jalan raya, hal itu menambah sejuk hati dari pelihat nya, malam itupun kami mengikuti arahan untuk menghidupkan seluruh api unggun yang menjadi adat istiadat selama bulan *Ramadhan* di desa Tumbuan.

Malam terakhir dibulan puasa menjadi derap terakhir saya menuju sebuah kenangan, dimalam itu kami yang akan melaksanakan sholat di desa Tumbuan, merasa sedih dan bahagia, karena akan segera meninggalkan desa Tumbuan yang menjadi ladang kami tempat mencari ilmu selama satu bulan lebih, malam itu pun kami bercanda gurau bersama, sambil menyaksikan jalan raya yang dipenuhi rombongan konvoi bersama menyambut *hari raya idul Fitri* besok pagi, malam tersebut kami rasakan sangatlah cepat berlalu, tangis Isak dari beberapa teman juga terdengar, tak disangka malam tersebut menjadi kenangan terakhir kami di desa tumbuan.

Ada banyak hal yang kami lakukan di desa Tumbuan, mulai dari gotong royong, menjadi pengajar, menjadi contoh bagi anak-anak, mengadakan lomba, membersihkan masjid, dan kami juga meninggalkan kenang-kenangan bagi Karang Taruna dan masyarakat desa Tumbuan yang mungkin tidak akan pernah mereka lupakan.

Langkah demi langkah kami lalui bersama, sampai akhirnya kami berada di titik akhir kami bersama. Banyak hal yang kami dapati di tempat tersebut, kami berharap terutama saya kenangan itu bisa terulang kembali walau tidak semuanya namun separuh saja hal itu bisa membawa kebahagiaan bagi kami, dan sekarang hari itu telah menjadi sebuah kenangan.

MEMORI BERSAMA

Oleh: Anggun Permata Sari

Saat matahari tiba mengenai pelupuk mata, aku terbangun dari tidur nyenyak ku karena sialnya cahaya menembus ruang-ruang kecil yg ada di kosan ku, aku dikejutkan dengan pemberitahuan yang masuk di notifikasi handphone ku sudah banyak teman-teman yang bertanya kepadaku termasuk teman satu kos ku, mereka penasaran dengan siapa saja aku akan bersama selama sebulan kedepannya, mereka saja penasaran apalagi aku menghadapi realita yang sangat ingin dijauhi sebenarnya, tapi harus tetap dijalani karena ini kewajiban untuk kami semua, aku sangat berharap kemaren bisa bersama dengan teman kos ku tapi harapan hanyalah sebuah harapan tidak akan bisa juga jadi kenyataan, ternyata dia mendapatkan tempat di Sukamerindu kami akan terpisah beberapa saat lamanya walaupun tidak begitu lama sebenarnya hanya sebulan saja, tapi berat bagiku harus beradaptasi lagi dengan orang-orang baru, dengan lingkungan nantinya seperti apa.

Apalagi aku sangat protect dengan lingkungan rumah nanti kami tempati lebih tepatnya aku tidak bisa jika harus berada di kamar yang sempit nantinya disana atau ruangan yang harus di huni oleh sepuluh orang dengan watak yang berbeda. Terutama soal toilet nantinya disana bagaimana banyak sekali ketakutan dan keraguan menghinggapikan pikiran ku sebelum kami pergi ke tempat itu, tempat dimana akupun belum pernah kesana walaupun sering dilewati saat menuju pulang ke kampung halaman ku ataupun pergi lagi ke kota untuk belajar kembali, seketika aku berpikir kalau bisa tidak aku melalui ini semua nantinya tapi sesuai dengan prinsip hidupku "*Allah*

tidak akan membebani hambaya diluar batas kemampuannya" jadi aku percaya aku bisa melalui itu semua di tempat ku selama sebulan lamanya, aku percaya akan banyak hal baru dan juga cerita-cerita yang akan berkesan bersama mereka teman-teman baruku ini.

Kami di rombongan ini sepuluh orang yaitu saya sendiri, Nengsi, Rahma, Hana, Isna, Cindy, Liddia, Vely, Andre, dan Robi. Awal mula kami bertemu di hari itu adalah dimana kami belum mengenal satu sama lain, kami berkumpul untuk mendiskusikan apa saja barang yang akan kami bawa untuk melaksanakan kegiatan masyarakat yang di mana kami di tempatkan di desa tumbuan yaitu daerah seluma.

Anggun : "Oke kawan-kawan sekarang kita udah kumpul semua kan?."

Temannya : Mereka pun menjawab. "iya udah."

Anggun : "Oke guys ini udah aku catat semua apa aja barang yang akan kita bawa nanti, yaitu kompor, majig kom, galon, tikar, kasur, sapu, rakpiring, kipas angin, kuali, ember, baskom, ambal dan perlengkapan dapur." Sembari membaca catatan yang telah ia catat.

Cindy : "Aku bawak kasur dengan tikar."

Nengsi : "Aku galon."

Rahma : "Aku tikar."

Vely : "Aku ember sama baskom." Hana

Hana : "Aku alat dapur."

Robi : "Aku kipas angin sama gas."

Andre : "Aku ambal."

Anggun : “Oke aku kompor sama majig.”

Anggun : “Oke guys pembagian barang udah selesai mungkin itu aja dulu rapat kita hari ini.”

Selesai pembagian kami pun pulang ke kos masing-masing, Saya pun berfikir setelah bertemu pertama kalinya sama mereka “Pikir hati pun apakah enak ngomong sama mereka” saya pun tanpa sadar memejamkan mata dan tak sadar lagi saya pun mulai tertidur.

Di hari rabu kami melaksanakan survei lokasi di desa tumbuan, kami berangkat sekitar jam 09:00 menuju lokasi dengan menggunakan sepeda motor beriring-iringan bersama-sama . Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh memakan waktu sekitar satu jam lamanya, akhirnya kami sampai di lokasi, sesampai nya kami di lokasi kami langsung menuju kantor desa untuk memperkenalkan diri dan memintak izin melaksanakan kegiatan bermasyarakat di desa tumbuan, dengan membawa berkas-berkas yang telah kami siapkan untuk di tandatengin oleh perangkat desa, setelah mendapatkan izin kami mulai survei untuk mencari rumah yang akan kami tinggali.

Disitu kami sudah dapat rekomendasi dari ayuk seli selaku bendahara desa yang kebetulan rumah kosong itu ada di belakang rumahnya, saya dan teman-teman saya langsung bergegas menuju rumah tersebut untuk melihat-lihat seperti apa kondisinya, setelah sesampai nya di rumah tersebut ,kami langsung suka dengan rumahnya yang memiliki dua kamar tidur dan dua kamar mandi. "Amo kato jemo seluma alap tegalau ghuma itu."

Saat kami ingin briefing untuk negosiasi harga dengan sang pemilik rumah, ternyata ada salah satu teman kami yang tidak setuju

dengan rumah tersebut, dia memberikan pendapat untuk mencari rumah lagi, disitu kami mulai berdebat bahawasanya kami tidak sependapat dengan dia kerana kami sudah capek dan lapar ,toh rumah itu bagus untuk di tinggali. disitu akhirnya kami mulai meredakan emosi masing-masing dan mulai berdiskusi lagi bagaimana jalan tengah nya, akhirnya dengan berat hati, dia mau tinggal di rumah tersebut. Entah apa alasannya kami pun tidak tau, akhirnya kami mulai negosiasi dengan sang pemilik rumah yang bernama Ibu Ses, berapa dana untuk menyewah rumah tersebut.

Andre : “Kira-kira berapa ya bu, harga sewa rumah ini?”

Ibu Ses : “Eee 1jt nak.”

Andre : “Emmm, sebentar ya bu saya tanya teman-teman dulu.”

Ibu Ses : “Oke.”

Andre : “Guys tadi aku udah nanya sama ibunya untuk harga sewa rumahnya, katanya 1jt guys untuk sewanya, Bagaimana menurut kalian?.”

Hana : “Mahal banget kalo 1jt.”

Anggun : “Iya kemahalan kalo 1jt, bentar biar aku aja yang nego sama ibu tu.” Disitu aku mulai mengeluarkan skil ku untuk negosiasi dengan sang pemilik rumah.

Anggun : “Bu bisa nggak, kalo harga sewanya turuin dikit?”

Ibu Ses : “Emangnya kalian mau berapa nak?”

Anggun : “Kalo 700rb bisa gk bu?”

Ibu Ses : “ Yaudah gapapa 700rb aja.”

Anggun : “Oke bu, sebelumnya terimakasih banyak ya bu, oh iya bu kenalin nama saya anggun bu.” Anggun pun menyalami Ibu Ses.

Ibu Ses : "Nama kamu Anggun ya, kebetulan dong senama sama anak ibu yang paling tua, nah akhirnya dapat anak lagi ibu." Sambil merangkul pundak ku.

Anggun : "Wah serius bu, akhirnya aku dapat ibu disini hehe." Dengan perasaan senang yang tidak bisa aku jelaskan saat itu.

Setelah beberapa lama berbincang dengan Ibu Ses, akhirnya kami fix dengan rumah tersebut dan kami memutuskan beristirahat sebentar dan makan.

Beberapa waktu kemudian, setelah makan ada beberapa teman yang pamit pulang duluan karena ada urusan, sedangkan saya, dan tiga teman lainnya masih tinggal karena berkas yang kami bawa tadi belum di tanda tangani oleh sekdesnya, "Eh saya lupa waktu tadi kami ke kantor desa, saya lupa ni kasih tau kalo kadesnya pergi ke luar kota jadi kami nggak ketemu deh sama beliau jadi alhasil kami mintak ttd nya sama sekdes heheh." Setelah istirahat kami langsung bergegas ke rumah sekdes, berhubung kami tidak tau rumahnya dimana, kami bertanya lah sama warga di situ.

Robi : "Assalammualaikum bu."

Ibu-ibu : "Walaikumsalam."

Robi: : "Izin bu, kalo rumah sekdesnya dimana ya bu?"

Ibu-ibu : "Oh, rumahnya pak pepen?"

Robi : "iya bu."

Ibu-ibu : "Kalian lurus aja, nanti kalo ada fotokopian dekat sd, nah itu rumahnya."

Anggun dan Robi : "Oh iya bu, terimakasih ya bu, mari bu." Kami pun melanjutkan perjalanan kami menuju rumah pepen.

Sesampainya di sana kami langsung memintak ttd dan cap dari beliau. Singkat cerita, setelah mendapatkan ttd dan cap akhirnya kami berpamitan untuk pulang.

Selama di perjalanan saya dan Robi bercerita tentang bagaimana sikap teman-teman yang baru kami temui, kebetulan sebelumnya saya sudah kenal robie karena robie ini adalah teman satu kelas kawan kossan saya, jadi kami memang sudah akrab dan tak canggung lagi untuk ngobrol, sambil menikmati perjalanan tak terasa kami pun sudah sampai di kossan saya, setelah mengantar saya Robie pun langsung pulang.

Keesokan harinya notif whatsapp pun membangunkan tidur ku ,ternyata teman-teman pun sudah berdiskusi untuk memutuskan kapan kami akan berangkat. Setelah kami berdiskusi melalui grup wa, kami memutuskan untuk berangkat ke desa tumbuan ke lokasi kegiatan pada hari minggu jam 08:00 pagi. Beberapa hari berlalu tibalah hari minggu dimana kami akan berangkat ke desa tumbuan untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat.

Sesampainya di sana kami langsung gotong royong meletakkan barang-barang yang akan kami bawa ke lokasi yang telah kami siapkan untuk kami selama kegiatan tersebut, setelah itu kami bergegas menuju desa tumbuan. Sesampainya di sana kami mulai bersih-bersih membagi kamar untuk tidur, dalam satu kamar terdiri empat orang. Saya sekamar sama ,sebut saja dia Nengsi (manusia adem ayam), Rahma (mudah emosi) dan sama si Isna (gemoy pengentut). Dan dalam kamar satunya lagi ada si Hana(bendarah kece) si Cindy (cantik jemet), si Vely (tukang tidur) dan liddia(egois parah). Dan sih cowok anggota kami tidur di ruang tengah sebut saja

mereka si Robi(ketua berwibawa) dan si Andre (manusia tegas). Setelah pembagian tempat tidur kami langsung mememberskan barang masing-masing, waktu itu mesin air di rumah kami rusak dan akhirnya sudah di perbaiki, kami pikir sudah tidak ada masalah ternyata waktu kami ingin mandi airnya nggak mau naik ,akhirnya kami menghubungi ibu ses untuk meberitahunya, karena hari sudah malam ia akan menyuruh orang memperbaikinya besok dan akhirnya ibu ses menyuruh kami untuk numpang mandi sama tetangga dan yang cowok mandi di masjid.

Tujuan kami datang ke Desa Tumbuan ini adalah untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat selama bulan *suci ramadhan*, keesokan harinya kami di undang oleh kadesnya untuk menghadiri kenduri yaitu acara doa bersama menyambut bulan *ramadhan* yang di adakan warga desa tumbuan setiap bulan *suci ramadhan*, kami di sambut baik dengan warga di sana dan langsung di suruh makan kami pun tidak menyia-nyiakan makanan enak tersebut, selesai makan kami langsung membatu bersih-bersih bekas acara tadi dan berfoto-foto .Setelah bersih-bersih kami memutuskan dan berpamitan untuk pulang ke rumah.

Memasuki puasa pertama kami sangat sedih karena pertama kalinya tidak sahur dengan orang tua dan keluarga kami, disitu orang tua kami menelpon kami, dengan menasehati kami hati-hati selama melakukan kegiatan tersebut, jaga kesehatan dan jaga diri kami masing-masing. meskipun sedih kami harus kuat untuk kegiatan ini dimana kegiatan ini sudah lama di rencanakan. Ternyata setelah beberapa hari kami serumah ,mereka semua orangnya sangatlah seru dan kami sangat sefrekuensi tetapi saya sangat amat dekat

dengan si Nengsi dan Isna, mereka adalah orang-orang sangat mengerti dengan mood saya .

Puasa pertama ini kami mulai *taraweh* dengan warga desa Tumbuan, dan kami pun di situ langsung mengakrabkan diri dengan mereka, selesai tarawih kami pun langsung lanjut dengan *Tadarusan*, kami memutuskan untuk pulang *Tadarusan* itu jam 23:00 karena kami haru mengejar hatam *qur'an* tiga kali. Selesai *Tadarusan* kami pun pulang ke rumah, waktu itu pemuda di situ mulai datang bermain ke rumah kami, tetapi kami yg perempuan karena sudah capek dan harus masak untuk sahur akhirnya kami memutuskan untuk tidak keluar, hanya yang laki-laki saja yang menyambut mereka, hari ke tiga sampai hari ke lima puasa kami melakukan hal yang sama, jika ada pemuda di situ main kami tidak keluar untuk menyambut mereka, akhirnya kami pun di omongi sombong atas sikap kami tersebut, padahal kami sudah bilang apa alasan kami, di situ kami mulai mengadakan evaluasi bagaimana solusinya, akhirnya setelah kami berunding, meskipun kami capek ngantuk, kami memutuskan untuk keluar menyambut mereka demi menjaga nama baik kami, mulai malam itu akhirnya kami akrab dengan pemuda pemudi di desa tumbuan tersebut dan berhubungan baik terhadap mereka, hampir setiap malam mereka main ke rumah kami, kami pun senang karena mereka banyak juga membantu kami dalam mengarahkan dan membantu kami bagaimana cara bersikap di Desa Tumbuan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan di desa itu.

Suatu hari saya dan teman-teman acara apa yang akan kami adakan di bulan ramadhan ini, agar bulan ramadhan tahun ini terasa meriah di desa Tumbuan. setelah berdiskusi akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan acara *Gebiar Ramadhan*, karena di

desa Tumbuan itu tidak pernah melaksanakn kegiatan tersebut, sebab rismanya sudah lama fakum. mulai hari itu kami mengumpulkan dana untuk acara tersebut kami pun membuat proposal dan memintak sumbangan dengan warga setempat, setelah memintak sumbangan akhirnya uangnya cukup untuk kami membeli hadiah untuk para anak-anak yang mengikuti lomba *Gebiar Ramadhan*. Selama kegiatan ini kami banyak mendapatkan ilmu dari warga desa tumbuan dimana warga desa tumbuan ini adalah desa yang sangat paham agama. Memori yang paling saya ingat adalah dimana kami setiap malamnya *Tadarusan* sampai jam 23:00 malam dengan warga desa Tumbuan, karena jujur selama bulan *Ramadhan* saya gak pernah ikut *Tadarusan*. Dimana saat susah senang kami selalu bersama, dan saling merangkul satu sama lain di saat ada salah satu teman kami yang mengalami kesusahan dan saat ada masalah. Selain itu, kami juga mendapatkan teman baru dan keluarga baru selama di sana ,kami senang sekali selama bulan *Suci Ramdhan* kami bisa bermasyarakat di Desa Tumbuan ,karena memang kegiatan ini adalah kegiatan yang sudah direncanakan untuk belajar mandiri dan bagaimana bersosialisi terhadap orang baru, kami adalah remaja yang sangat ambisius untuk mengapai cita-cita kami, menurut kami dengan melakukan kegiatan ini kami akan lebih mudah kedepannya untuk berosialisasi dengan orang baru.

Saya sangat berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya dengan semangat mereka akhirnya kami bisa melaksanakan kegiatan ini dengan baik, bahkan di sambut baik oleh warga setempat dan saya juga sangat berterimakasih kepada kepala desa serta warga desa tumbuan telah menyambut dan mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat ini.

MERANGKAI KENANGAN

Oleh: Cindy Fadillah

Sebuah kisah bermula dari suatu peristiwa yang kami alami bersama mengharuskan kami berbaur bersama masyarakat di desa tumbu'an dan melakukan kegiatan disana selama satu bulan lebih lamanya, kisah ini bermula pada pukul 11.00 wib, saya dan teman-teman melaksanakan Kegiatan bermasyarakat yang berlokasi di Desa Tumbu'an, kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Berikut member atau teman-teman dari kegiatan bermasyarakat, yang akan saya perkenalkan kepada kalian, diantaranya ada saya sendiri Cindy fadilla yang dimana sebagai anggota biasa yang gak ada talentanya wkwk *back to topic*, kemudian ada Robi anwar yang berperan sebagai pimpinan Kegiatan kami selama disini, sekaligus pacar saya sekarang ya, kenapa bisa jadi pacar karena kami mengalami cinlok, yang tidak akan saya ceritakan kepada kalian karena itu privasi saya. Kalian tidak boleh kepo ya wkwk, ada juga Anggun permata sari sebagai sekretaris andalan kami yang kerjanya dikit-dikit mengeluh dengan bilang "*aii litak aku dengan kamu ni*" mungkin Anggun emang menganggap kami beban kali ya, dan yang satu ini paling the best sih, Hana Rahma Sajidah berperan sebagai bundahara (ibu bendahara) kami, Hana ini orangnya paling cerewet, kenapa? ya karena saya sering kena marah sama dia, saya diem saja dimarahin sama dia, apa lagi kalau saya sampe ngelakuin kesalahan coba, gak habis pikir saya.

Kemudian ada Selieca Nengsi dan Isnain wulandari, kalau nengsi itu sudah kaya ayuk kami dia orangnya rajin banget, itu rumah kami dia yang paling sering bersih-bersih biarpun ada dan sudah

tertera jadwal piket, tetap dia yang membersihkan, kalau si isna itu panggilanya sibungsu karena dia yang paling kecil, kalau paling kecilkan biasanya paling sering disuruh-suruh hahaha, tapi isna ini orangnya sering banget masuk angin hampir tiap saat buang angin untungnya gak bau sih. da juga velyanita, rahma laipi oktasara, dan andre. Kalau Andre sama Vely itu pacaran ya, tapi memang sudah jadian dari sebelum Kegiatan Bermasyarakat, dan kebetulan dapet lokasi yang sama, kok bisa pas begitu ya kan atau jangan-jangan...haha.

Vely itu orangnya gak tahu lah gampang banget mengantuk dimanapun dia bisa tidur kalo dia sudah bilang “ ndak tiduak”, kalau andre sama saya itu sudah kenal tapi gak akrab, karena kita sama-sama rakyat benteng sih (Bengkulu tengah). Oke kita lanjut ke Rahma, Rahma ini orangnya enak tapi lumayan cerewet tapi lebih parah hana sih cerewetnya. Dan yang terakhir ada liddia Anggraini, kami sudah kenal dari sebelum Kegiatan Bermasyarakat, karena temen waktu saat magang kemaren dan pada saat Kegiatan Bermasyarakat pun dapet lokasi yang sama lagi, bosan sih karena liat liddia terus haha, gak lah becanda doang kok biarpun sebenarnya ada sedikit.

Sebelum berangkat untuk survei lokasi, kami berdiskusi mengenai lokasi Kegiatan Bermasyarakat kami dan kebetulan liddia ini orang seluma, yang sudah tahu terlebih dahulu, dan dia memberi tahu kami kalau desa tumbuan itu terdiri dari empat dusun, dusun satu sampai tiga berlokasi dpinggir jalan raya, sedangkan dusun empat masuk kedalam gang yang lumayan jauh jaraknya dari jalan raya, waktu untuk menuju kedesanya pun bisa menempuh sekitar 40 menit lamanya untuk sampai kelokasi dan akses perjalanannya jelek,

sebenarnya kami mendapatkan lokasi didesa tumbu'an minggir sari (dusun empat) kemudian liddia memberi saran agar kita pindah lokasi ke dusun tiga, agar akses berkegiatan menjadi lebih mudah dan masyarakatnya juga banyak, karena didesa minggir sari (dusun empat) Cuma berisi 60 kk dan ia termasuk desa yang terpencil, jadi kami memutuskan untuk survei ke lokasi terlebih dahulu ke desa tumbu'an itu pada pukul 11.00 wib, karena sebelumnya kami tidak tahu desa tumbuan itu dimana dan seperti apa. Sesampainya dilokasi akhirnya kami memutuskan untuk pindah lokasi ke dusun empat. Pada hari yang sama pula kami langsung mencari rumah dan kemudian kami mendapatkan rekomendasi dari ibu sekdesnya, alhamdulillah kami mendapatkan tempat yang bagus, layak dan harganya sewanya murah.

Setelah itu kami langsung bersih bersih, karena pada pukul 13.00 wib kami akan langsung menempati rumah baru kami. Kemudian kami membagi Teman sekamar. Karena rumah kami hanya memiliki dua kamar, jadi kami harus membagi orang-orangnya. Setiap kamarnya berisikan empat orang dan tentu kalo cowoknya tidur di ruang tengah ya. Jadi kamar pertama berisi Anggun, Nengsi, Rahma, dan Isna. sedangkan kamar keduanya yang berisikan saya sendiri, Hana ,Vely dan Liddia. Tetapi Liddia itu pada awalnya nggak mau guys tinggal di rumah kami karena rumah orang tuannya dekat dengan desa tumbuan, jadi dia memutuskan untuk pulang pergi kayak gitu, tapi tentu saja kami protes, yang pada akhirnya membuat dia ikut juga pindah, mungkin dengan berat hati ya pindahnya, karena terpaksa dan dipaksa oleh kami sepertinya. Sedangkan cowok cowoknya yang terdiri dari dua orang itu, tidurnya di ruang tengah sekalian buat jagain motor biar aman.

Sesudah bagi kamar, di sinilah semua kenangan selama satu bulan lebih ini benar-benar dimulai. Sebenarnya banyak kenangan yang harus diceritakan, tapi saya ceritakan beberapa aja lah ya, yang kenangannya paling berkesan. Biar gak panjang banget nanti cape saya ceritanya., Seperti ada yang mau bersih-bersih rumah dan ada yang tidak, yang sebenarnya tetap juga ada oknum yang tidak mau memebersihkan rumah seperti saya haha. sebenarnya itulah kenapa saya sering dimarahi oleh Hana dan Anggun, karena saya memang jarang membersihkan rumah dan saya juga kayaknya paling gada gunanya haha, Eh jangan salah tapi ya saya ini Tim dokumentasi, saya ini berperan penting untuk menyimpan kenangan setiap momen momen Kegiatan selama disini. Biarpun saya jarang masuk di dalam dokumentasi , tetapi saya ikhlas walaupun merasa melelahkan dan pastinya kami juga banyak mengeluh karena kami capek. Tapi dibalik semua itu kami juga banyak melakukan sesi rebahan sebenarnya. Tetapi emang dasarnya mau ngeluh doang. Dan di masa menjalankan Kegiatan, kami juga melakukan kolaborasi dengan Kegiatan Bermasyarakat tetangga dusun, yang dimana mereka juga ditempatkan di desa tumbu'an bagian dusun satu dan dua. kenapa kami melakukan kolaborasi? karena tumbu'an itu memiliki satu perangkat desa dengan satu kades, tetapi terbagi atas empat dusun saja kayak begitu. Setelah banyak kenangan yang berkepanjangan selama kami bersama.

Kemudian Tibalah saatnya hari kemenangan atau hari lebaran. yang dimana berakhir pula masa Kegiatan kami selama disini, jujur mungkin ada rasa sedih yang hinggap di lubuk hati karena harus berpisah dengan orang-orang yang luar biasa ini, yang bahkan sudah aku anggap keluarga sendiri begitupun masyarakatnya yang sangat

menerima dan menyambut kami disini. “Pesan saya buat teman-teman tercinta, saya harap kalian jangan sampe jadi orang sombong dan melupakan kenangan yang telah kita buat bersama selama hari itu. mentang-mentang Kegiatan Bermasyarakatnya udah berakhir, maka berakhir pula keakraban kita yang sebelumnya udah kita bangun sebuah kenangan dan kebersamaan. Terimakasih banyak kepada kalian, karena banyak kenang-kenangan yang telah kita buat bersama selama ini, dan juga mau bekerjasama bareng saya”.

Semoga cerita ini bermanfaat bagi saya secara khusus dan pembaca pada umumnya. Sekian dan Terima kasih.

CERITA KITA TELAH USAI

Oleh Hana Rahma Sajidah

Bengkulu, pukul 12.00 dimana aku akan bertemu dengan orang-orang baru yang bahkan belum pernah aku temui sebelumnya dan juga bahkan kenal mereka saja tidak, Itu adalah kali pertama kami berkumpul, kami melakukan kegiatan ini bersama rombongan, yang terdiri dari dua laki laki dan delapan perempuan. Awal perkenalan kami saling canggung satu sama lain, yaaa namanya juga baru pertama kali bertemu.

Pertemuan pertama kami berlangsung di masjid, kami berkumpul untuk membicarakan keberangkatan keesokan hari nya.

Hana : *“Halooo, maaf aku datang telat , maaf dibuat menunggu. “ Ujar ku menyapa teman yang lainnya .*
Sembari membicarakan mengenai pembagian tugas, kami saling berkenalan satu sama lain.

Robi : *“Jadi kita besok berangkat ke desa Tumbu’an untuk melihat keadaan desa tersebut.”*

Kegiatan hari itu kami sudahi dengan pembahasan mengenai pembagian tugas untuk membawa peralatan yang akan kami bawa dan kami gunakan selama mengikuti kegiatan tersebut, sembari berunding untuk pembagian peran masing-masing.

Lanjut pada hari esok, pertemuan kedua, kami berkumpul dimasjid yang sama untuk keberangkatan kami menuju lokasi penempatan kami. Orang orang menamai nya dengan Desa Tumbu’an, yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma .

Mendegar namanya saja sudah sangat asing dikepala saya dan teman teman yang lainnya.

“Hmmm....” gumam ku didalam hati

Kira kira disini bakalan asik ga yaa....

Melanjutkan perjalanan, kami berhenti di rumah pak kades.

“Assalamualaikum “

“Assalamualaikum”

“Assalamualaikum”

Sudah tiga kali kami mengucapkan salam sembari menunggu yang punya rumah keluar. Dan hari itu cuacanya sangat panas terik, kami pun duduk selonjoran dilantai rumah pak kades tersebut. Tak lama kemudian, ada suara orang membuka pintunya.

“Walaikumsalam, cari siapa dek?”

(rupanya yang menyambut kami bukan pak kades, melainkan anak pak kades itu sendiri).

Dan yaa, rupanya pak kades sedang tidak dirumah, beliau ada kegiatan yang lain. Anaknya mengarahkan kami untuk menemui sekdes Tumbu'an di Balai Desa. Dan sesampainya disana pihak Kepengurusan Desa Tumbu'an menyambut kami dengan sangat baik. Kami menjelaskan maksud tujuan kami disini. Setelah perkenalan singkat dan sedikit cerita mengenai diri kami, kami melakukan sesi foto.

Lanjut pada tujuan kedua kami yaitu mencari rumah yang akan kami jadikan tempat kami bernaung. Dan *Alhamdulillah*, kami mendapatkan rumah yang sangat sangat layak untuk kami huni dan kami tempati selama disana. Kami juga sangat bersyukur karena para tetangga kami sangat menyambut niat baik kami disana. tak lama kemudian sampai di waktu dimana kami akan menempati rumah

tersebut, barang-barang keperluan pribadi dan untuk keperluan bersama telah kami kumpulkan. Hunian yang kami tempati punya dua kamar tidur, dan otomatis perkamarnya di isi oleh empat orang, dikamar yang pertama ada Anggun yang suka marahin kami kalo lagi bandel, karena apa? Nih jemo Pino Raya kalo udah marah jangan deket-deket deh, ntar kena sembur semua hehe, canda ya sayangg. Lanjutt, ada Nengsi, samaa nih jemo selatan juga, satu frekuensi sama Anggun, orangnya rajin poooooll pagi-pagi udah bangun duluan dari kami, nyapu halaman depan dan bakar sampah-sampah masyarakat yang udah kepenuhan di dapur. Lalu ada Isna sang adik bontot yang hobi nyakit dikit dikit kentutt, terakhir ada Rahma sama sih kaya Anggun dan Nengsi tadi, Rahma ini juga jemo selatan nih orang kalo udah ngomong suka teriak teriak wkwk apalagi kalo udah manggil si Vely.

Dikamar satunya lagi ada aku, ada Cindy si partner jamet jj rimex diriku, aku paling akrab sama dia, kalo ada apa apa pasti langsung nyariin dia, nih anak bentar-bentar ngajakin jajan ke indomaret mulu sukanya beli susu cimory cashew, sipaling jajan lahh pokoknya. Lanjut ada Vely dengan slogan andalannya “nak tiduakkk” yaa dimana ada kegiatan kalo lagi ngga ngapa ngapain ya paling juga tidur nih anak, oh iya Vely nih jagoan tukang urut kami heheh, siapa yang sakit pasti Vely yang bantu urusin. Dan terakhir si Liddia orangnya ga banyak omong, pendiem juga sih. Dan yang paling terakhir para cowok kami Andre dan Robi tidur diruang tamu, maklum lah namanya juga cowok, harus ngalah sama cewe, hihhi.

Tak lama kemudian, terdengar celotehan dari salah satu teman kami,

Andre	: “Waduhhhh , banyak juga barang bawaan kita yaa..”
-------	---

	<i>ini mau pindahan atau diusir dari rumah?”</i> Sontak kami pun tertawa ringan mendengar kalimat lucu tersebut.
--	--

Setelah kegiatan bersih-bersih dan menata barang dikamar masing masing, kami pun kelaparan dengan insting ibu ibu dapur ini maka tugas memasak menjadi tanggung jawab para wanita-wanita tangguh ini. Untuk hari pertama ini lauk anak kosan tidak akan pernah tinggal yaitu mie instan, karena waktu tidak banyak dan kami pun sudah kelaparan semuanya karena kegiatan bersih-bersih yang kami lakukan bersama tadi.

Selesai makan pun kami duduk di teras depan sambil mengenal lebih dekat satu sama lain, yaa kalo mau diomong itu emang kami blm sama sekali kenal satu sama lain udah di suruh tinggal satu atap, Sembari kami bercerita kami juga sambil menghibur diri dengan bernyanyi dan main lato-lato, kaya bocil pada umunya yang ga mau ketinggalan trend.

Keesokan harinya kami diundang oleh Pak Kades Tumbu'an Bapak Sutrisno dan juga warga setempat untuk ikut memeriahkan acara mereka yang rutin dilaksanakan tiap tahunnya untuk menyambut bulan *suci Ramadhan*, yupp acara itu namanya "*Kenduri Dusun – Do'a Tengah Laman*". Acara nya diadakan tepat dilapangan samping rumah Pangeran Dayok Desa Tumbu'an yang dimana rumah tersebut merupakan rumah adat dan juga rumah tua pemuka agama di desa tersebut. Kedatangan kami sangat disambut hangat oleh penduduk sekitar, kami merasa sangat diterima baik oleh masyarakat sekitar, kami juga sangat merasa terhormat karena sudah di undang dan dijamu dengan sangat baik oleh masyarakat Desa Tumbu'an.

Dimalam harinya kami membaca yasin dan juga do'a bersama di hunian kami. Tujuannya agar menghindari marabahaya dan juga supaya hunian kami aman dan berkah sembari memohon ijin karena menempati tempat yang baru.

Di hari *Jum'at* paginya selesai sholat subuh, kami bergotong royong untuk melaksanakan kegiatan kami, salah satunya adalah kebersihan rutin masjid setiap minggunya, kami saling berbagi tugas agar pekerjaan cepat selesai, para lelaki menggulung sajadah dan memindahkannya agar kami para wanita tangguh ini bisa menyapu dan mengepel lantai masjid, dibantu para laki laki nya Andre dan Robi juga ikut ambil bagian yaitu membantu membersihkan jendela masjid. *"Bersyukurr, punya dua cowok ini pada ringan tangan semua, ga ngedumel kalo para cewe-cewe minta bantuan."*

Ujar aku membicarakan mereka berdua, yaa karena emang kaya gitu kenyataannya, mereka para laki laki kami sangat mudah diajak bekerjasama

Siang harinya, setelah sholat *Dzuhur*, kami para wanita punya agenda tersendiri bersama ibu ibu Majelis Ta'lim Baburrohman Desa Tumbu'an yaitu pengajian rutin yang diisi oleh Bapak *Ustadz* selaku yang menyampaikan materi tentang kajian mengenai Islam dan keistimewaan dibulan *Ramadhan*. Selesai kegiatan pengajian, pada sore hari nya kami memutuskan untuk mandi di sungai, orang orang disini menyebutnya dengan sebutan sungai Batu Kebau, sesampainya disana kami sangat di suguhkan pemandangan yang sangat bagus, air yang dangkal, jernih dan juga sejuk. Konon, katanya jika selepas mengusapkan muka menggunakan air sungai tersebut dapat membuat awet muda,hehehe tapi kembali lagi ke kepercayaan masing masing yaa, kalo kami pribadi sangat menikmati

suasana mandi disungai yang sudah lama tidak kami rasakan, kami mengabadikan setiap moment kebersamaan kami dengan berpose ria dan membuat video pendek, maklumlah, banyak yang narsis nih !

Hari demi hari berlalu, di minggu berikutnya, minggu kedua setiap malam selesai sholat tarawih kami melaksanakan kegiatan Tadarusan, kegiatan ini kami laksanakan pada pukul 21:00 sampai dengan pukul 23:30, atau semampunya kami melaksanakan kegiatan tadarus. Berharap kami mendapatkan keberkahan dibulan Ramadhan sekaligus menghidupkan suasana Masjid Taqwa Desa Tumbu'an. Selesai kegiatan tadarusan, setiap malamnya hunian kami ramai dikunjungi oleh pemuda pemudi setempat, atau bisa disebut juga sebagai anak karang taruna desa Tumbu'an. Kami sangat menyambut baik niat baik mereka, dan juga mereka sangat antusias menyambut kedatangan kami tentunya, hitung hitung sebagai hiburan mereka, kami menyediakan kartu remi dan permainan gap agar mereka tidak merasakan suntuk saat berkujung ke tempat kami, kami juga menyediakan kopi dan makanan, supaya mereka lebih semangat untuk bermain song. Banyak obrolan obrolan kami sebagai bentuk bertukar pikiran dan menjalin keakraban tali silahturahmi.

Banyak kegiatan kami diantaranya kemarin acara *Safari Ramadhan* se kecamatan Lubuk Sandi, banyak juga dari teman lain yang ikut meramaikan acara itu jadi bisa saling ketemu deh sama teman teman yang lain. Kami juga mengadakan *Gebyar Ramadhan*, apasih *Gebyar Ramadhan* itu? Ini merupakan salah satu bentuk partisipasi kami,yang dimana kami mengadakan lomba dengan mengajak adik adik desa Tumbu'an ikut memeriahkan acara kami. Ada berbagai macam lomba yang kami adakan, diantaranya lomba

fashion show, lomba adzan, lomba mewarnai dan yang terakhir lomba cerdas cermat. Saat acara pembagian hadiah, kami juga mengadakan acara buka bersama dengan pak kades, pengurus masjid, dan tentu saja peserta lomba tadi. Banyak sih kegiatan yang lain yang mau aku ceritain, tapi ambil intinya aja yaa, ada juga kegiatan njuh likur, yang dimana kegiatan ini merupakan adat istiadat warga setempat yang rutin diadakan setiap tahunnya di malam 27 Ramadhan, kami ikut memeriahkan acara tersebut, dengan arahan Pak kades, kami yang dibantu oleh anak-anak Karang Taruna mempersiapkan kegiatan njuh likur diantaranya mencari sayak kelapa atau tempurung dan juga kayu sebagai pondasi tempurung kelapa yang akan disusun dan dibakar. Di malam harinya, kami berkeliling desa Tumbu'an dengan berjalan kaki untuk membakar tempurung kelapa yang sudah kami susun di sepanjang jalan desa, kami sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena sebelumnya beberapa diantara kami tidak pernah melakukan perayaan malam njuh likur ini

Lanjut di malam takbiran, beberapa dari kami ikut melakukan kegiatan pawai obor, dan takbiran keliling, yang dimana kegiatan ini diikuti mulai dari kalangan anak kecil sampai dengan orang dewasa, kegiatan ini dilakukan tujuannya untuk merayakan kemenangan karena Ramadhan telah usai, kegiatan arak-arak takbiran ini dimulai dari Desa Tumbu'an sampai dengan Polsek Sukaraja lalu kembali lagi ke Desa Tumbu'an, tapi di acara kali ini aku dan teman-teman cewe lainnya ga ikutan, karena pada malam takbiran aku jatuh sakit, dan juga beberapa teman yang lain tidak ikut karena pada kecapekan semua, maklum lah biasanya memang penghujung acara pada tepar semua. Akhirnya kami memutuskan untuk beristirahat dan tidur

sementara Robi dan Andre ikut memeriahkan acara pawai takbiran keliling bersama anak karang taruna dan warga yang lainnya.

Dipagi harinya, sampai la pada hari lebaran. Kami mengikuti sholat ied bersama dengan para warga lainnya, setelah selesai sholat kami bermaaf maaf an dengan warga desa, sembari berpamitan, banyak momen haru dan isak tangis yang kami rasakan. Kami bersalaman dan berpelukan, duhhh berat ya kalo diingat ingat masih suka sedih sih karena kangen momentum itu. Aku pribadi baru ngerasain pertama kali lebaran ga dirumah dengan orang tua, karena kegiatan ini aku jadi tau kalo berat banget buat ninggalin orang tua dan ga ikutan sholat ied bersama dengan mereka. Yang paling berat itu waktu momen kami salaman dengan nenek Mini yang dimana nenek Mini yang banyak membimbing kami para perempuan sewaktu mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di Desa Tumbu'an.

" kalau sudah sukses nanti jangan lupa sama nenek yaa, rumah nenek terbuka lebar kalau kalian mau main kesini nenek bakalan senang, nenek selalu do'a kan kalian biar jadi orang yang sukses semua" ucap nenek Mini berpesan dengan kami

Yaa siapa yang ga sedih? Kannn, kannn jadi nangis lagi deh keingat kejadian itu.

Rasanya sangat berat meninggalkan Desa Tumbu'an, karena banyak pelajaran baik yang bisa kami ambil disana, kami juga banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kami .

Berat juga rasanya harus berpisah satu sama lain,tangisan kami pecah saat kami berpamitan memeluk satu sama lain sembari mengucapkan maaf atas semua salah yang pernah kami perbuat,karena manusia tak luput dari rasa bersalah dan ke khilafan.

Dan untuk teman baik ku Cindy yang semasa kegiatan ini selalu sigap membantu, terimakasih karena telah menjadi teman bertukar pikiran diriku selama ini. Tak terkecuali juga teman teman tersayang ku yang lain Anggun, Nengsi, Isna, Vely, Rahma, Liddia , Robi, dan juga Andre, aku mau ngucapin makasih karena kalian telah berusaha untuk menjadi rekan tim kerja yang sangat baik dan kalian merupakan rumah kedua ku setelah keluarga ku, terimakasih karena saling merangkul dengan segala kekurangan masing masing.

Singkat cerita aku sangat bersyukur dipertemukan dengan orang orang ini yang baik dan sangat mudah diajak bekerjasama, kadang ada sih tengkar tengkar kecil,tapi kami menyikapi nya dengan cara yang dewasa, ga mau memperkeruh suasana juga. Semoga kita bisa bertemu dilain waktu dan bercerita tentang kenangan kita dimasa kemarin. Salam hangat dari penulis.

SEBUAH KENANGAN

Oleh: Velyanita

Saat waktu telah menunjukkan waktunya kami memulai kisah perjalanan yang akan memberikan banyak kenangan dan juga hal baru yang akan kami dapatkan juga disana nantinya disana, bertemu dengan masyarakat di tumbuan ini kali pertamanya aku pergi ke desa orang dan akan tinggal disana berbaur bersama masyarakat dan menjalankan kegiatan selama satu bulan lamanya.

Berawal dari pembagian tempat kegiatan,kebetulan ada teman yang saya kenal yaitu andre, karna satu organisasi. Selebihnya tidak ada yang kenal, Sebelum observasi desa pastinya kami kumpul terlebih dahulu, dan disana kami berkenalan sekaligus pembagian barang yang akan dibawa ke lokasi tujuan.

Rabu jam 10:00, kami semua sepakat untuk melaksanakan survei lokasi untuk pertama kali yaitu ke Desa Tumbuaan Kec. Lubuk sandi yang mana akan menjadi tempat kami tinggal selama beberapa minggu ke depan.

Pada saat observasi ke desa kami seluruh nya ikut ke lokasi, tidak jauh hanya sekitar lebih kurang saatu jam dari kota bengkulu, pada saat sampai di lokasi, kami bertanya dengan warga di mana rumah kepala desa, dan sampai nya kami dirumah kepala desa ternyata pada saat itu pak kepala desa tidak berada di rumah, dan kami di arahkan menuju ke balai desa tumbuaan, dan sampainya kami disana kami berbincang-bincang dan mengutarakan maksud kedatangan kami. Kami di sambut baik oleh bapak sekdes yaitu bapak guspian effendi. Setelah membahas maksud dan tujuan kami disana, kami Insung berbincang untuk mencari lokasi tempat kami

tinggal dan kami di tunjukan salah satu rumah warga yang tidak jauh dari balai desa dan dekat dengan masjid at taqwa tempat kami melaksanakan kegiatan nantinya, kemudian kami pamitan dan langsung menuju ke rumah tempat kami tinggal nantinya.

Sampai di rumah tersebut kami langsung bertemu dengan ibuk anggun yang mempunyai rumah tersebut dan kami langsung di suruh masuk dan mengecek rumah tersebut dan ternyata rumah tersebut mempunyai dua kamar tidur, dua kamar mandi, dan dapur yang sangat luas. Setelah mengecek rumah kami langsung diskusi apa ka jadi atau tidak nya, setelah diskusi kami memutuskan untuk jadi menepati tempat tersebut dan kami langsung Dp rumah tersebut. Setelah melakukan Dp kami langsung berpamitan untuk pulang karna hari hampir sore.

Tiba saatnya kami harus berangkat ke lokasi kegiatan, yaitu pada minggu jam 08:00, sesampainya kami disana kami langsung membagi tugas untuk membersihkan tempat yang akan kami tempati nantinya, setelah selesai membersihkan rumah kami istirahat sebetar dan setelahnya kami berkenalan dengan warga sebelah rumah.

Senin jam 11:00 kami pergi ke undangan dari warga untuk doa bersama menyambut bulan suci *ramadhan* yang bertempat di lapangan sebelah rumah pangeran dayok. Disana kami beretemu dengan kepala desa tumbuaan secara langsung yaitu bapak sutrisno dan di sana kami juga berkenalan dengan warga setempat.

Malam itu, seperti biasa kami berkumpul untuk mengumpulkan pikiran secara bersama setelah sehari penuh melakukan kegiatan di Desa. Kami duduk melingkar di rumah untuk membahas kegiatan yang akan kami buat di Desa ini.

Robi Anwar selaku pimpinan kegiatan merasa sedikit agak kecewa karena kami belum berhasil menentukan kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan di desa ini. Beberapa dari kami mencoba menghilangkan rasa kecewa Robi dengan bergurau di sekitarnya dan berembuk mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan.

Kami juga bercerita dan berbincang tentang segala hal, mulai dari aktivitas kegiatan kami, percintaan, pertemanan, dan masa depan, dan ada banyak cerita lucu dari semua pengalaman kami hari itu. Tiba-tiba terdengar suara nyanyian dari salah satu dari kami dan yang lain mengikuti, dan tanpa sepengetahuan kami juga, beberapa pemuda desa bergabung dalam lagu itu. Belasan suara saling bersahut-sahutan, dan merdu ketika melebur dengan nyanyian kami. Semua kekhawatiran tentang kegiatan yang belum terselesaikan, dan semua perbedaan antar kami yang tadinya kami merasa canggung seolah-olah menghilang di udara malam itu.

Kemudian lagu berhenti dan terjadi keheningan selama beberapa saat, hingga seorang pemuda desa memulai bercerita tentang pengalaman dan kegiatannya yang telah dia dapatkan tahun lalu. Anggy menceritakan tentang bagaimana ia berteman dengan warga desa dan belajar tentang kehidupan mereka, Anggy mendapatkan teman baru yang seolah-olah menjadi keluarganya sendiri.

Mendengar cerita itu, kami semua merasa terinspirasi, untuk berbagi pengalamannya dengan orang lain. Anggy mulai berbicara tentang aktivitas kegiatannya di samping desa dan bagaimana caranya agar kami lebih banyak tau tentang kehidupan masyarakat setempat.

Mendengar pembicaraan tersebut kami semua percaya dan yakin akan berhasil menjalankan kegiatan yang nantinya akan kami buat. Robi anwar selaku pimpinan kegiatan meminta kerja sama semua anggota. Kami semua merasa keluarga besar pada malam itu. Kebersamaan dan persahabatan yang dirasakan diantara kami membuat kami merasakan semangat baru yang kami butuhkan untuk menyelesaikan kegiatan ini.

Di kegiatan ini, kami mulai mengenal satu sama lain dan merasa akrab satu sama lainnya. Kami saling membantu dalam pekerjaan dan membangun keakraban yang kuat. Ada beberapa tantangan di sepanjang jalan, seperti kondisi cuaca yang kurang menguntungkan dan kesulitan dalam mencapai tujuan, tetapi kami tetap bertahan bersama.

Setiap malam, setelah bekerja keras sepanjang hari, kami berkumpul di bawah bintang-bintang, bercerita dan bernyanyi bersama. kami juga merencanakan berbagai kegiatan sosial untuk membantu masyarakat setempat, seperti mengadakan acara yang menyenangkan di desa, seperti acara *Gebyar Ramadhan*. Rabu jam 14:00 hari pertama pembukan *gebyar ramadhan* yang mana pada acara tersebut di hadiri oleh kepala desa tumbuan, imam masjid, kadun, karang taruna dan anggota kegiatan kami. Hari pertama lomba yaitu lomba adzan dan lomba acc, Disana saya sedikit berbincang-bincang dengan anak-anak desa:

<i>Syifa</i>	: <i>"kakang siapa namanya."</i>
<i>Vely</i>	: <i>"Nama kakak, vely. kamu syifa kan?."</i>
<i>Syifa</i>	: <i>"Iya kak aku syifa, dan ini ita sama putri."</i>
<i>Ita dan putri</i>	: <i>"hahi kak vely."</i>
<i>Vely</i>	: <i>"Hai ita putri."</i>

Sejak perkenlaan hari itu mereka sering main ketempat kami tinggal, dan mereka sering bercerita tentang kegiatan mereka bahkan mereka meceritakan harapan dan impian mereka. Hari kedua lomba kaligrafi dan mewarnai, hari ke tiga yaitu hapalan surah pendek dan busana muslim.

Setelah seminggu selesainya acara *gebyar ramadhan* tiba saatnya untuk pembagian hadiah yaitu pada hari selasa 17:00, pada saat pembagian hadiah tampak wajah yang senang di adik-adik. Kami juga memberi hadiah kepada yang bukan pemenang.

Kemudian setelah satu bulan bekerja keras dan tinggal bersama selama kegiatan, saatnya bagi kami untuk kembali ke rumah masing-masing dan mengakhiri kegiatan kami. Meskipun ada sedikit rasa sedih karena harus meninggalkan desa tersebut dan meninggalkan teman-teman di kegiatan ini, namun kami semua tahu bahwa pengalaman yang sangat berharga telah membuat kami merasa lebih dekat satu sama lain.

Beberapa dari kami malah memutuskan untuk melanjutkan persahabatan kami setelah kegiatan usai, terus berkunjung dan membantu desa tersebut. kami juga merencanakan untuk mengadakan pertemuan tahunan untuk tetap menjalin hubungan persahabatan kami sepanjang waktu. Pengalaman kami selama kegiatan ini telah mengubah pandangan kami tentang hidup dan membuka mata kami untuk masyarakat yang berbeda-beda. Dan yang lebih penting lagi, pengalaman kegiatan kami lebih dapat memperkuat ikatan kebersamaan dan persahabatan kami. Pada akhirnya, kebersamaan dan persahabatan yang terjalin di antara kami pada malam itu bukan hanya membuat kami semangat untuk

menyelesaikan tugas kami tetapi juga membawa kenangan indah dan hubungan baru yang akan terus terjalin meskipun kegiatan telah selesai.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan dan kembali ke rumah kami merasa bahwa pengalaman dan tinggal bersama selama satu bulan itu telah memberi kami perspektif yang berbeda tentang hidup dan masyarakat. Beberapa di antara kami tertarik untuk terus berkontribusi pada masyarakat dan memutuskan untuk mengikuti kegiatan sosial lainnya.

Untuk mempertahankan persahabatan kami yang terjalin selama kegiatan, kami secara berkala mengadakan reuni atau pertemuan temu kangen untuk bertukar informasi, mengobrol atau sekadar mengenang pengalaman yang telah kami lewati bersama. Selain itu, kami juga membentuk grup chat dan media sosial yang memungkinkan kami tetap terhubung dan saling berbagi informasi.

Pengalaman selama kegiatan juga telah membawa dampak positif pada kami. Dapat disimpulkan, kegiatan ini bukan hanya tentang bekerja untuk masyarakat atau membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga mengenai ikatan kebersamaan dan persahabatan yang terjalin selama kegiatan tersebut. Pengalaman ini telah memberikan pandangan baru pada hidup dan masyarakat, serta memperkaya jaringan dan hubungan sosial kami untuk waktu yang akan datang.

Banyak sekali pengalaman serta kesan yang Saya dapatkan, dan itu menjadi pelajaran berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Keharmonisan dan kerukunan antar penduduk setempat, gotong royong bahu membahu untuk membangun kepentingan bersama sangat terlihat di desa tersebut. Dengan adanya kegiatan ini Saya

lebih mengerti arti kebersamaan dan bisa bertukar pikiran satu sama lain, kegiatan ini juga membuat Saya mengerti arti perbedaan pendapat dan lain sebagainya.

MENGUKIR SEJUTA KENANGAN

Oleh: Rahma Laipi Oktasara

Pembagian tim telah dilakukan dan lokasi telah ditentukan, oke perjalanan ini akan menemui babak baru dari beribu cerita yang akan aku dapatkan di lokasi baru, desa yang menjadi tempat kami. Tak ku sangka kami disambut hangat ketika tiba disana. Kami sontak pergi bersama menuju rumah kepala desa yang bertepatan di ujung jalan raya. Tempat tinggal kami yang baru adalah tempat berteduh kami selama kami berada di desa tersebut untuk mengukir sejuta cerita kenangan indah dalam rangkaian Kegiatan kami. Cerita ini memiliki delapan orang gadis yang memiliki paras cantik nan elok menawan dan dua lelaki tampan yang bertanggung jawab. Disinilah cerita kami dimulai.

Cerita ini dimulai, saat kami tidak mengenal satu sama lain dan kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak yang terjadi baik itu konflik, canda tawa, susah senang yang kami alami bersama karena belum memahami satu sama lain. Namun, dari banyaknya konflik/masalah yang terjadi itu tidak membuat kami menjadi terpecah belah tapi ini membuat erat hubungan kami satu sama lain. Mulai dari sini kami belajar mandiri melakukan hal-hal yang biasanya tidak kami lakukan disini kami dituntut harus bisa. Mulai dari sini kami memasak bersama orang yang baru dikenal, sampai piket rumah bersama. Dalam hati ini berkata " Tak pernah ku bayangkan begini rasanya di daerah atau ditempat orang yang belum pernah ku kenali begini rasanya berada ditengah masyarakat desa yang menjadi pengalaman pertama ku".

Pengalaman pertama ku, langkahkan kaki di jalan setapak yang sudah tak asing lagi, ku pandangi rumah yang akan mengukir kisahku dan menyimpan sejuta cerita kenangan untukku. Bersama mereka banyak hal yang ku lalui dari hal yang pernah ku alami atau pun belum pernah ku alami. Setiap hari dari waktu ke waktu kami selalu menghabiskan waktu bersama masyarakat di, baik di rumah warga maupun di rumah kami tercinta. Malam pun tiba dengan berat hati ku menjalani hari-hari di rumah kami tercinta. Setelah beberapa hari ditempat baru ini kami sudah menyiapkan jadwal piket rumah dengan disepakati bersama. Awal pertama perkenalan ku bersama temanku yang bernama Velly (Dia ini adalah orang terdekat ku selama di desa itu yang tau segala hal apa-apa cerita ngadunya ke dia hehe).

Rahma : "Nama mu Velly ya?."

Velly : "Iya, kamu Rahma ya?."

Rahma : "Salam kenal ya hehe."

Velly : "Hehe iya."

Rahma : "Aku panggil kamu Ayuk ya atau gak Velle ya."

Rahma : "Aku panggil kamu Ayuk ya atau gak Velle ya."

Velly : "Iya dek hehe."

Waktu terus berlalu hari demi hari pun dilalui bersama-sama dengan ke sepuluh orang yang akan mulai mengukir cerita selama bulan suci ramadhan hingga sampai tiba waktunya dimana sehari sebelum memasuki bulan suci *Ramadhan* ada banyak hal yang kami persiapkan mulai dari berbelanja kebutuhan untuk masak sahur dan berbuka itu kami bermusyawarah agar tidak ada yang merasa terabaikan atau tidak setuju bisa memberikan saran, pendapat

lainnya. Disini kami banyak belajar mulai dari hal untuk bersabar bisa menerima pendapat orang lain tanpa rasa marah bisa mengontrol emosi secara stabil bisa mendengarkan keluh kesah masing-masing.

Tibalah bulan suci *Ramadhan*. Sini kami mulai mengukir kisah dan cerita di bulan yang suci dan penuh berkah ini bersama ditempat yang baru, suasana baru. Hari pertama puasa yaitu banyak hal yang kami persiapkan mulai dari memasak untuk sahur sampai dengan waktunya untuk berbuka puasa bersama mereka. Dari sini aku sangat bersyukur bisa merasakan kenikmatan bersahur dan berbuka bersama orang-orang baik seperti mereka. Hari ke-2 puasa yaitu dihari Jum'at hari ini kami ada jadwal piket atau kerja bakti dalam membersihkan masjid bersama, setelah sholat *subuh*.

Hari demi hari kami lalui bersama untuk menunaikan shalat *tarawih* bersama warga atau masyarakat di desa ini setelah sholat *tarawih* kami melanjutkan *tahlilan* bersama jamaah sholat *tarawih* hingga tadarusan bersama. Sepulang dari masjid kami pun berjalan beriringan menuju rumah atau tempat ternyaman kami saat berada di desa itu, sesampainya di rumah kami pun berbincang-bincang sambil makan-makan bersama hingga akhirnya anak karang taruna Pun berkunjung ke tempat kami ini. Kami sontak berkenalan dengan bujang gadis desa itu.

Suatu hari dimana kami pergi bersama ke tempat orang yang sedang kena musibah ada keluarganya yang meninggal dunia. Kami ikut serta ke rumah duka sampai siang hari sebelum waktu sholat *zhuhur* kami pun pulang ke rumah. Waktu pun berlalu hingga sampai pukul 17:00 sore kami pun hadir kembali ke rumah duka untuk *yasinan* dan *tahlilan* bersama masyarakat di sana. Dari sini banyak

hal yang bisa menjadi pelajaran untuk kami karena untuk pertama kalinya terjun ke masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut.

Tak sampai disini masih banyak cerita kami semasa ada di desa ini. Hari demi hari kami lalui bersama disaat bulan yang penuh berkah ini dengan mengisi waktu untuk mengajar ngaji anak-anak warga desa ini. Setelah mengajar ngaji anak-anak kami pun pulang untuk bersiap berbuka bersama di rumah kami tercinta. Ada pun acara atau kegiatan dibulan suci ini untuk mengadakan perlombaan atau *Gebyar Ramadhan* untuk anak-anak desa ini dengan tujuan mencari bakat, kreativitas atau pun prestasi-prestasi yang dimiliki dan bisa dikembangkan anak-anak desa ini. Anak-anak di desa ini sangat berantusias sekali untuk mengikuti semua perlombaan *Gebyar Ramadhan* yang kami selenggarakan dari mereka kami sangat senang sekali melihat partisipasi mereka semanganya untuk ikut dan berusaha agar menjadi sang juara. Kegiatan ini pun berjalan dengan lancar dari awal pembukaan sampai penutupan acara *Gebyar Ramadhan* dibulan suci ini.

Setelah melaksanakan kegiatan *Gebyar Ramadhan* kami pun memiliki acara atau kegiatan lainnya yaitu kegiatan *Safari Ramadhan* bersama sekecamatan Lubuk sandi yang bertepatan diselenggarakan di *Masjid Al-Muhtadin* bersama masyarakat desa ini. Dari sini menjadi pelajaran bagi kami untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan diantara kami dan masyarakat di sini.

Hari ke-17 *Ramadhan* ini kami bersama rombongan dan Anak karang taruna berkerja sama untuk membuat atau mempersiapkan malam njuh likur dengan membuat gunung api dari tempurung kelapa. Dari sini banyak sekali canda tawa dalam proses pembuatannya mulai dari mencari tempurung kelapa di rumah warga setelah itu

bersama-sama membuatnya yang berjejer di pinggir jalan desa ini. Kami berjalan bersama untuk menyalakan apinya disini lah cerita kami terlalu banyak indah untuk dikenang namun tak bisa diulang bagaikan daun yang sudah berguguran tak akan pernah bisa menempel kembali ke pohonnya begitu pula dengan kisah kami ini hanya akan dikenang dalam ingatan sebagai cerita dihari tua nanti. *Alhamdulillah* semua berjalan dengan baik dan lancar.

Tak habis Disni, cerita kami pun berlanjut sampai kami peaking barang-barang yang ada di tempat penginapan bersama untuk dikirimkan ke Kota. Sebelum kami kembali tak lupa pula kami bercanda tawa dengan hal-hal sekecil apapun itu menjadi bahan tawaan. Tak terasa detik-detik terakhir perkumpulan kami bersama. Siang harinya sehari sebelum hari *raya idul Fitri* kami semua pergi bersama untuk membersihkan makam yang ada di desa ini disana kami berkerja sama untuk membersihkan TPU. Sepulang dari sana kami pun pergi bersama menuju air sungai yang letak nya berada di desa itu sendiri disana kami menyuci motor bersama kemudian main air bersama untuk melepaskan penat kami meskipun dibulan puasa tetap semangat dan kuat untuk menjalani segala aktivitas tanpa rasa mengeluh satu sama lain karena kebersamaan itu akan berarti apabila saling merasakan susah senang bersama. Hingga malam Takbiran pun tiba kami semua takbiran bersama dengan rombongan dan pemuda pemudi desa ini.

Pagi pun tiba, mentari bersinar terang menerangi pagi ini menyambut hangatnya *hari raya idul Fitri*, kami semua bersiap-siap untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat *idul fitri* bersama. Kami berjalan beriringan menuju masjid yang akan menjadi hari terakhir kasetelah menyelesaikan semua kewajiban selama ini. Disini kami

melaksanakan sholat *idul fitri* bersama masyarakat desa. Kami bahagia sekaligus bersedih karena untuk pertama kalinya kami harus sholat *Idul Fitri* ditempat baru yang belum pernah kami kunjungi. Karena selama ini kami selalu melaksanakan sholat *Idul Fitri* bersama keluarga namun untuk tahun ini kami merayakan Hari kemenangan atau hari raya *Idul Fitri* di desa yang menjadi tempat orang. Namun hangatnya pelukan dan sapaan masyarakat desa ini membuat kami tak ingin berpisah karena mereka begitu menyayangi kami. Kami berjabat tangan saling memaafkan dengan penuh cinta kasih ibu-ibu disini menangis lalu pada akhirnya kami pun ikut menangis.

Sesudah bersalaman-salaman dan bermaaf-maafan di masjid kami pun pulang ke tempat kami untuk berganti pakaian sesampainya di sana kami didatangi oleh anak-anak desa itu ia mengajak kami untuk berfoto bersama dan kami pun ikut serta kami berfoto bersama-sama. Setelah selesai berfoto lanjut untuk silaturahmi dengan masyarakat tetangga rumah, ibu yang punya rumah, kepala desa, imam masjid dan masih banyak yang lainnya.

Dari tiap-tiap rumah kami selalu dihidangkan dengan begitu banyak makanan hingga kami pun merasa nikmat Tuhan mana lagi yang engkau dustakan sebaik ini seramah ini masyarakat desa. Ribuan terimakasih dan maaf kami ucapkan jika selama kami berada disini berbuat salah khilaf atau pun perbuatan kami yang kurang di hati masyarakat desa. Setelah selesai silaturahmi saya dan rombongan Bersiap-siap untuk pulang ke rumah atau kampung masing-masing secara bersamaan.

Akhir cerita ini saya memohon maaf kepada teman-teman saya apabila selama ditempat yang begitu indah ini saya pernah buat salah baik itu perkataan maupun tingkah laku saya mohon maaf yang

sebesar-besarnya. Semoga pertemanan kita tidak berhenti sampai disini dan semoga kita tetap berteman baik untuk selamanya dan tidak melupakan satu sama lain. Terimakasih untuk kalian yang telah begitu baik selama ini yang telah mau menerima saya menjadi teman kalian selama berada ditempat ini dan di desa ini. Akhir kata yang manis untuk cerita ini saya punya puitis untuk kalian.

"Ukirlah semua kisah dan cerita bersama orang-orang yang menjadikan mu lebih baik dari sebelumnya dan tak melupakan satu sama lain karena kebersamaan itu adalah Kebahagiaan kenangan yang akan menjadi cerita dihari nanti tanpa ada kata waktu bisa diulang. Kenangan ini akan menjadi indah jika kalian menghargai setiap detik waktu yang dilalui bersama"

REKAN SEPERJUANGAN

Oleh: Silieca Nengsi

Awal dari babak baru kisah kami akan dimulai saat ini juga, sebuah perjalanan yang banyak menemui beberapa kerikil kecil saat kegiatan sedang dilakukan akan ada cerita menarik yang akan di sampaikan lewat cerita ini dan saat cerita ini di buat, aku memulai flashback lagi ke bebrapa ingatan melekat di otakku.

Hai perkenalkan aku salah satu seorang perempuan yang menggengam sebuah kenangan, jika kamu sedang membaca ini berarti kamu sedang membaca kisahku, segenggam kenangan tentang aku bersama dengan rekan seperjuangan, aku silieca nengsi dan inilah kisahku di mulai. Langsung saja awal mula informasi di disebar, awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalankan kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak sefrekuensi ataupun tempat lokasi kegiatan yang jauh.

Ini adalah kisah dimana aku dan rekan-rekan seperjuangan sedang beradaptasi dengan lingkungan baru dan dengan segala deretan reka adegan yang merajut memori, Tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka yang asing. Satu persatu kami pun memperkenalkan diri masing-masing, setelah kami berbincang-bincang di group ada wacana untuk kita ketemu, akhirnya kami ketemu di salah satu masjid. Disana ada saya, Anggun, Cindy, Hana, Isna, Veli, liddia, Rahma, Robi, Andre. Pertemuan ini membahas tentang perlengkapan yang akan kami bawa ke lokasi kegiatan.

Minggu pertama kegiatan kami pun dimulai dengan melakukan pengangkutan barang ke lokasi kegiatan, sesampainya di lokasi kami langsung beberes barang-barang serta membesihkan halaman rumah yang akan kami tempati, kami melakukan pembagian kamar untuk tempat tidur, untuk yang perempuan di kamar pertama terdiri empat orang yaitu, saya, Anggun, Isna dan Rahma. Di kamar satunya lagi terdiri dari, Cindy, Hana, Veli, Iddia. Untuk laki-laki Andre dan Robi memutuskan untuk tidur di ruangan tengah, setelah selesai beberes, kami pun melanjutkan dengan makan bersama walaupun dengan sayur seadanya.

Sekitar pukul 17:00 wib saya bersama rekan-rekan bersilaturahmi kepada bapak Sutrisno selaku bapak kepala desa Tumbuan, dengan tujuan untuk meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di desa Tumbuan. Tak lama setelah kami berbincang-bincang dengan bapak Sutrisno akhirnya kami di berikan izin untuk melaksanakan kegiatan di desa Tumbuan, tak lupa pula kami melakukan sesi foto bersama dengan bapak Sutrisno. Dalam pertemuan tersebut kami disambut dengan ramah dan diterima dengan baik.

Minggu kedua tepat di hari Jum'at kami mulai melakukan kegiatan, khususnya untuk perempuan kami pergi ke Musholah Baburohman untuk mengikuti kegiatan *sholat zuhur* berjamaah bersama dengan ibu-ibu *Majlis Ta'lim*. Yang sangat mengesankan ibu-ibu *Majlis Ta'lim* di Desa Tumbuan sangat kompak dalam melaksanakan rutinitas setiap hari Jum'at. Tujuan diadakan kegiatan ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Juga untuk mengaji bersama sekaligus mempererat tali silaturahmi antar warga

desa,” selain menjalin silaturahmi, pengajian ini ialah upaya untuk belajar secara mendalam mengenai agama dan *al-Qur'an*. “

Waktu memang berputar begitu cepat, waktu *subuh* tiba, kami menuju masjid yang tak jauh dari tempat tinggal kami, setelah selesai melaksanakan *sholat subuh* kami melanjutkan dengan kegiatan *tadarusan* bersama. Siang harinya kami melakukan kegiatan Gontong Royong atau Kerja Bakti masjid, kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan masjid yang nyaman, bersih saat digunakan untuk beribadah. Kegiatan gontong royong ini meliputi mengepel, menyapu, dan membersihkan karpet masjid. Kegiatan gontong royong ini dilakukan setiap hari jumat di masjid taqwa. Dengan diadakanya kegiatan gontong royong ini lingkungan masjid yang semula kotor menjadi bersih dan terawat

Sore harinya setelah *sholat ashar* kami mengajar mengaji adek-adek di desa Tumbuan, yang mengikuti kegiatan mengaji ini tidak hanya anak kecil saja tetapi ada juga yang sudah memasuki masa remaja. Kegiatan mengajar yang ada di masjid taqwa ini tidak hanya belajar mengenai *tajwid* seperti biasanya akan tetapi kami juga mengajarkan *tajwid* dengan hal-hal yang unik agar mereka juga tidak merasa bosan dengan apa yang kami ajarkan, terkadang kami mengajarkan huruf-huruf hijaiya dengan nyanyian, dengan begitu mereka antusias dan tidak berkurang semangat untuk belajar.

Minggu ke tiga kami mengadakan kegiatan perlombaan dengan tema “*Gebyar Ramadhan*”. Peserta yang mengikuti lomba tersebut merupakan anak-anak dari desa tumbuan yang jumlah keseluruhan peserta lomba diperkirakan sekitar lima puluh orang mulai dari tingkat tk sampai dengan tingkat smp, hal ini membuktikan bahwa anak-anak desa tumbuan memiliki antusiasme yang sangat

luar biasa dalam kegiatan perlombaan yang diadakan. Adapun perlombaan yang dilaksanakan ada enam macam, diantaranya ialah *lomba adzan, LCC (lomba cerdas cermat), mewarnai, kaligrafi, hapalan surat pendek, busana muslim.*

Kegiatan lomba ini diadakan dengan tujuan pertama meningkatkan semangat anak-anak di Desa Tumbuan untuk lebih bersemangat belajar dan mencintai nilai-nilai luhur agama dan budaya islam, kedua untuk menumbuhkan jiwa semangat berkompetisi dalam kebaikan, dan yang ketiga menanamkan cinta kepada *Rasulullah SAW*. Sebagai teladan yang utama untuk menggapai kehidupan yang sukses dan berkah.

Keesokan harinya kami melanjutkan kegiatan kami dengan berkeliling desa tumbuan. disini kami di bantu oleh bapak kadus yaitu bapak mastari, beliau memberikan arahan di setiap batas desa tumbuan yaitu Dusun tiga dan Dusun empat, disini masyarakat sangat terbuka terhadap kami dan menyambut kedatangan kami di rumah mereka masing-masing dengan antusias dan penuh keakraban. Kami disuguhi minuman, makan ringan dan juga ditambah dengan basa-basi panjang lebar terlepas dari kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Mempermudah mendata atau mencari data warga desa tumbuan.

Mata pencarian penduduk desa tumbuan mayoritas adalah petani sawit dan karet, ada pula yang bekerja sebagai buruh lepas, serta pedagang ataupun wiraswasta, kondisi alam di Desa Tumbuan masih tergolong asri karena masih banyak pepohonan dan ada beberapa sumber air sehingga desa tumbuan tidak kekurangan air. Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di Desa Tumbuan adalah yasinan dan pengajian yang dilakukan setelah selesai *sholat tarawih.*

Di Desa Tumbuan hanya terdapat dua masjid yaitu *Masjid Taqwa* dan *Masjid Muhtadin*.

Minggu ke empat kami mengisi acara pesantren kilat di SD 06 Desa Tumbuan. dalam kegiatan ini materi disampaikan oleh salah satu rekan kami yaitu isna selaku pembawa materi dari awal sampai akhir. Materi yang di sampaikan tentang keagamaan dan pendalaman *al-qur'an*. disini anak-anak SD 06 sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara, kegiatan pesantren kilat ini juga melatih kekompakan serta kebersamaan dalam pembelajaran di luar kelas dengan merenungi ciptaan *Allah SWT*. Tujuan dari kegiatan pesantren kilat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa moralitas anak-anak di *Desa tumbuan Kecamatan lubuk sandi*.

Selama kami melaksanakan kegiatan di desa tumbuan kami menyempatkan untuk berkunjung ke desa tetangga yaitu Desa Minggir Sari. kami disambut dengan ramah tamah oleh bapak kadus dan warga desa minggir sari, di sepanjang jalan kami disuguhkan dengan pemandangan kebun sawit yang yang membentang sangat luas. Di sini penduduk Desa Minggir Sari sebagian besar bermata pencaharian sebagai Petani sawit. Kondisi alam di Desa minggir sari masih tergolong asri karena masih banyak pepohonan yang berada sepanjang jalan desa minggir sari, pada umumnya Desa minggir sari tergolong daerah yang jauh dari desa tumbuan, sehingga untuk menuju Desa minggir sari membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit.

Tak terasa waktu begitu begitu cepat berlalu akhirnya malam *Takbiran* pun tiba, gema *Takbir* mulai berkumandang, menenangkan hati dan mententramkan jiwa. Tak terasa setelah satu bulan lamanya kita berpuasa. Kini tibalah saatnya melangkah kaki menuju Hari

kemenangan. Hari nan *Fitri*, Hari nan penuh kasih dan penuh limpahan iringan maaf dan doa.

Biasanya hari istimewa ini identik dengan berkumpul bersama keluarga terkasih, saling maaf- memaafkan, dan menikmati indahnya kebersamaan bersama keluarga besar. Begitupun dengan kami, merayakan indahnya Idul fitri bersama keluarga terkasih, yups.. dengan keluarga kecil rekan-rekan desa tumbuan. Mungkin bagi kami, ini adalah kali pertama selama ini, merayakan *Idul Fitri* jauh dari rumah dan jauh dari keluarga, Tapi tak mengapa hehe. Walaupun tak bersama keluarga di rumah, setidaknya kami masih bisa merayakannya bersama rekan seperjuangan, yang telah saya anggap seperti keluarga saya sendiri.

Tidak berkumpul dengan keluarga dirumah, bukan berarti kita tidak bisa menikmati nuansa *Idul Fitri* seperti biasanya. Saat 1 *syawal* tiba, bersama warga Desa Tumbuan, inilah pertama kalinya bagi kami melaksanakan Ibadah *Sholat Idul Fitri*, di Desa Tumbuan. *Alhamdulillah*, masih bisa dipertemukan dan dapat melaksanakan *sholat idul Fitri*. Sepulang dari *Sholat Idul Fitri*, seperti pada umumnya, pulang ke rumah dan bermaaf- maafan, kami bersepuluh saling minta maaf dan memaafkan tentunya. Di sinilah moment haru terjadi ketika saling memaafkan kami tidak bisa memendung kesedihan satu sama lain. Tak lupa kami *bersilaturahmi* dengan warga Desa Tumbuan, walaupun baru sebulan ini kami besua, tapi telah banyak kenangan, moment, dan mungkin ada dari perbuatan, tingkah aupun tutur kata kami yang salah.

Begitulah sekelumit cerita Merayakan Indahnya Hari Kemenangan Bersama Keluarga. Walaupun tidak bisa berkumpul dengan keluarga di rumah, tapi kebersamaan dengan rekan

seperjuangan serta keramah-tamahan dan kehangatan warga desa tumbuan pun bisa mengobati sedikit rasa kerinduan kami akan moment Hari kemenangan di kampung Halaman. Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu. Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya.

Singkat cerita minggu ke lima, kegiatan kami sudah mulai berhenti kurang lebih satu bulan sudah kami menjalankan kegiatan, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya untuk meninggalkan Desa Tumbuan yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang, sore, dan malam disanalah akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa rekan-rekan seperjuangan akan tetap terkenang di hati. Terimakasih Desa Tumbuan, telah memberi kami pelajaran berharganya dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.

Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan seperjuangan telah bersama-sama selama kurang lebih satu bulan kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, satu bulan tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang

mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama satu bulan itu.

Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan-rekanku dan entah apa yang merasukiku sehingga aku merindukan kalian, kalian teman baruku.

Terima kasih untuk segenap cerita indah selama kita mengabdikan. walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali. Terima kasih untuk kalian “Anggun, Isna, Cindy, Hana, Veli, Rahma, Lidia, Robi, Andre”. Terima kasih atas warna baru yang kalian hadirkan selama kita bersama. Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

MENILIK SEJARAH

Oleh: Andre

Jika aku disuruh untuk membuat kisah maka akan ada banyak hal dan juga mungkin akan memiliki ratusan halaman nantinya, maka dari itu akan aku tuangkan sedikit memori ingatan akan tempat bersejarah yang kami tempati selama satu bulan lebih nantinya, dimulai dari awal pertemuan dan juga pengenalan dengan tim yang telah dibagikan sebelumnya sampai dengan selesainya masa kegiatan kami yang mungkin akan punya banyak cerita yang akan dituangkan disini yang belum tersampaikan oleh mereka.

Bengkulu, tepatnya setelah pembekalan kegiatan saya dan teman-teman sepakat untuk bertolak ke Desa Tumbu'an untuk melakukan survei lokasi kegiatan pada masyarakat untuk pertama kalinya. Desa tersebut memang asing ditelinga saya dan teman-teman. Desa tersebut bernama Desa Tumbu'an salah satu desa dari Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Tempat inilah yang nantinya akan menjadi rumah kami selama satu bulan lebih.

Pada saat tiba kegiatan masyarakat yaitu Desa Tumbu'an, mata saya langsung tertuju pada salah satu rumah yang berbeda dengan rumah-rumah lainnya, penduduk sekitar menyebutnya sebagai "*RUMAH PANGERAN DAYOK*", sejenak meninggalkan rumah bersejarah tersebut, kami langsung mencari dan menuju kerumah pak kades, akan tetapi kami sempat kebingungan menemukan rumah tersebut sehingga kami langsung bertolak ke Balai Desa Tumbu'an. Sesampainya di Balai Desa kami disambut dengan sangat ramah oleh perangkat desa, sebut saja namanya

Bapak Guspian Effendi beliau merupakan Sekretaris Desa Tumbu'an, sedikit informasi yang kami dapat bahwa pak kades baru saja berangkat dinas keluar kota. singkat cerita kami menyampaikan maksud dan tujuan kami yaitu untuk melaksanakan kegiatan pada masyarakat didesa tersebut. tampak ekspresi wajah yang sangat senang akan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan didesa yang beliau sampaikan merupakan desa yang penuh dengan sejuta sejarah. Setelah itu kami bersama Bapak Guspian Efendi langsung mencarikan tempat tinggal yang nantinya akan kami tempati selama kegiatan masyarakat. Rumah yang kami tempati ini merupakan rumah dari salah satu warga yaitu Ibu Anggun.

Anggun : “Kebetulan nama saya juga Anggun buk.”

Ibu Anggun : “ Wahh dapet anak lagi nihh.”

Anggun : “Asekk dapet ibu angkat nih gess.”

Andre : “Ibu kita semua woy,hehehe.”

Setelah mendapatkan persetujuan dan lokasi tempat tinggal kami langsung bertolak pulang untuk melakukan persiapan kembali lagi kedesa.

Setelah empat hari kemudian kami segera menuju rumah yang menjadi telah disiapkan. Kami menuju lokasi menggunakan mobil kakak salah satu anggota yang bernama Cindy. Akhirnya kamipun sampai kerumah dan segera memgangkut barang yang dibawa serta menempati tempat yang telah dibagi sebelumnya. Berhubung rumah yang kami tempati hanya memiliki dua kamar jadi pada pembagian tempat ini saya dan robi ketua kami mendapatkan bagian tempat tidur diluar kamar yaitu di ruang tamu sedangkan kamar dua buah yang

ada diisi oleh tim perempuan. Setiap satu kamar ditempati empat orang, kamar pertama itu ada Anggun, Ningsih, Rahma dan Isna sedangkan kamar kedua ditempati oleh Vely, Cindy, Liddia dan Hana.

Baru saja sorenya kami membereskan barang pada malam harinya kami dikejutkan dengan kedatangan muda-mudi Desa Tumbu'an. Betapa terkejutnya kami melihat banyaknya mereka berkunjung dengan jumlah yang sangat banyak. Kunjungan para muda-mudi ini kami manfaatkan untuk menggali informasi tentang tempat, budaya, serta cerita-cerita yang beredar dimasyarakat. Ditengah obrolan yang terbilang asyik ini saya masih penasaran dengan rumah yang saya jumpai beberapa hari yang lalu tepatnya pada saat pertama kedatanga kami didesa ini. Salah satu pemuda desa yang bernama Jimmi menceritakan sedikit sejarah yang beliau ketahui tentang rumah yang sering disebut "*RUMAH PANGERAN DAYOK*", beliau menyampaikan bahwa rumah pangeran dayok ini merupakan rumah yang berdiri sejak jaman penjajahan, dan baru beberapa tahun belakangan ini rumah tersebut di pugar kembali. Pemakaman Pangeran Dayok ini ada di depan *Masjid Taqwa* yaitu masjid yang menjadi tempat kegiatan kami.

Singkat cerita seluruh melaksanakan apel serta pelepasan secara resmi. Selepas Pulang dari apel kami mendapatkan kabar dari Bapak Kades untuk dapat hadir ke halaman rumah pangeran dayok dalam rangka acara "*KENDURIAN*" menyambut bulan *suci ramadhan*. Sangat unik memang, mengapa saya mengatakan demikian karena setia orang ataupun setiap warga boleh datang dan menyantap makanan yang telah disediakan. Betapa senangnya kami menjumpai acara seperti ini, disamping dapat makanan gratis kami juga dapat langsung berbaur kepada masyarakat desa Tumbu'an.

Pada saat minggu pertama merupakan masa penyesuaian masing-masing tim. Sangat bersyukur saya menemukan tim yang sangat terbuka satu sama lain, selain terbuka mereka juga humoris sehingga setiap kegiatan terasa begitu asyik. Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting saja. Udah gitu aja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. Bukankah begitu wahai Vely? Hehehe

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah “kapan kegiatan ini akan berakhir?”. Kegiatan-kegiatan kami mulai dari *Tadarus, mengajar mengaji, pengajian, pesantren kilat, safari ramadhan, buka bersama, sosialisasi kesekolah, peringatan nuzuzulul qur’an, seminar koperasi syariah, kebersihan makam, gebyar ramadhan, khatam qur’an, panitia zakat, pembentukan risma, mapping, peringatan nuju likur, serta takbiran keliling*. Banyak sekali cerita seru dan unik kami temukan.

Kembali keawal cerita tadi pada saat pertama datang ke desa ini mata saya langsung tertuju pada rumah yang sangat berbeda dari rumah lainnya, rumah itu disebut-sebut rumah pangeran pada zaman dahulu, namanya “*RUMAH PANGERAN DAYOK*”. Imam masjid Taqwa (Bapak Samsu Masliah) mengatakan bahwa rumah pangeran dayok ini telah ada sebelum masa penjajahan, dan makan pangeran dayok pun ada dibelakang *Masjid Taqwa*. Rumah pangeran dayok ini sudah pernah direnovasi kembali bagian-bagian yang telah rusak, tanpa menghilangkan bentuk aslinya. Ada juga yang bilang pangeran

dayok ini penguasa yang jika disamakan dengan zaman sekarang itu setingkat dengan kepala desa atau camat.

Kembali membahas pangeran dayok tepatnya pada pemakamannya. Sangat unik untuk dibahas dikarenakan makamnya ini berada tepat pada depan bagiam imam pada saat sholat, dan juga berdampingan dengan salah satu makam yang disebut oleh masyarakat sekitar sebagai makam Imam masjid besar pada zaman dahulu. Masyarakat setempat beranggapan bahwa makam beliau ini merupakan penghargaan kepada beliau sebagai orang yang berpengaruh besar terhadap desa tersebut.

Selain makam dan rumah pangeran dayok saya juga diajak untuk mengunjungi salah satu makam di pemakaman lama, yaitu makam "*GINDO JANGGUT*". Gindo Janggut ini berasal dari Tangerang, Banten. Beliau ini juga salah satu kepala desa pada zaman dahulu. Beliau juga merupakan pendakwah agama islam pada zaman itu.

Pada suatu hari mandi disalah satu sungai, warga menyebutnya sungai "*BATU KERBAU*", mengapa disebut demikian?. karena mitos yang beredar dimasyarakat pada zaman dahulu ada seseorang yang bernama "*SERUNTING*" atau sering disebut "*SIPAHIT LIDAH*" mengutuk kerbau menjadi sebuah batu, ceritanya hampir sama persis dengan simalin kundang, akan tetapi ini merupakan versi Bengkulu. Selain mitos batu kerbau tadi ternyata ada mitos-mitos lain yang beredar seperti "*AIR SRIBANGKAYAU*" yaitu air yang dipercaya dapat menambah aurah wajah serta. Warga mengatakan bahwa jika air tersebut hanya berlaku pada orang pendatang saja, sehingga setelah mandi disungai tersebut ada rasa ingin kembali datang mengunjungi tempat tersebut.

Kemudian juga ada budaya peringatan “*NUJU LIKUR*”. Kegiatan peringatan ini baru saja kami dengar dan sedikit samar-samar bagi sebagian kami, peringatan ini dilakukan pada saat malam ke-27 ramadhan. Peringatan ini berupa susunan batok kelapa yang ditopang oleh kayu yang ditancapkan ditanah, kemudian batok kelapa dilobangi dan dimasukkan ke kayu yang ditancapkan tadi. Kemudian batok itu dibakar oleh tim secara bersama-sama. Batok yang tersusun nampak sangat indah dan terpancarkan api sepanjang jalan.

Sebelum kami meninggalkan tempat kegiatan, kami juga menyempatkan untuk membuat acara perpisahan bersama pemuda pemudi karang taruna Desa Tumbu'an. Sebelum acara tersebut dilaksanakan terlebih dahulu pada siang harinya kami melaksanakan kegiatan terakhir untuk berpamitan kepada masyarakat desa tumbu'an, memberikan sedikit cinderamata serta penarikan tim. Setelah siangnya penarikan sorenya barulah kami mempersiapkan acara untuk pemuda-pemudanya yaitu berupa bakar-bakar. Serunya disini saya bersama dengan ketua tim kami selain mempersiapkan bakar-bakar kami menyempatkan memasang cinderamata yaitu berupa pemasangan palang nama Imam, Khatif, Bilal, dan Gharim. Setelah memasang cinderamata barulah kami menuju acara bakar-bakar yang akan dimulai sebentar lagi. Bakar-bakar pun selesai, nampak suasana bahagia bercampur haru di mata kegiatan masyarakat desa tumbu'an dan karang tarunanya. Ini merupakan kisah yang sangat tak bisa kami lupakan dan pastinya kami akan kembali ketempat ini dilain waktu.

Akhirnya tiba dipenghujung episode, saat-saat yang ditunggu, saat-saat bahagia bercampur dengan pilu. Bahagia menyambut idul fitri, sedih meninggalkan desa ini serta sedih tanpa suasana keluarga

dirumah. Ucapan saling memaafkan terucap sambil mengusap air mata, tak ada lagi buka bersama, tak ada lagi sahur bersama, tak ada lagi canda tawa.

Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa, bahagia, juga sedih bersama karena terkadang dibanding-bandingkan dengan anak lama. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan itu. Satu bulan bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku.

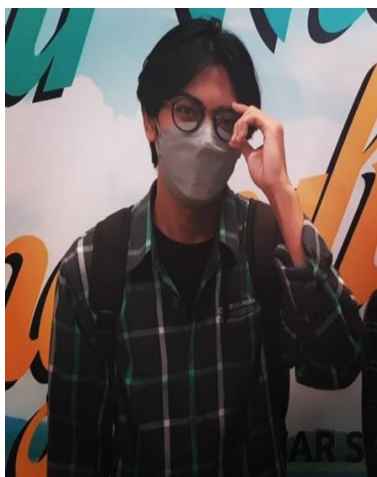
Baik lah sahabat-sahabat semua.....! inilah sepenggal cerita yang sangat mengesankan bagi saya. Dan semoga apa yang saya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan untuk penulis Khususnya.

“Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam masyarakat. Jangan pernah lupa akan semua kenangan indah. Bersenang-senanglah selagi punya waktu, karena kita pasti akan merindukan hari-hari seperti ini. Hari ini menjadi malam penuh kesedihan, besok kita tak lagi saling sapa. Mungkin hanya sebatas kirim pesan lewat WA. Besar harapan kami kepada warga untuk tetap menjaga budaya dan tali persaudaraan. Jangan pernah lupakan kami, meskipun kehadiran kami cukup singkat.”

~THANK YOU SEE YOU NEXT TIME~

~SELESAI~

BIOGRAFI PARA PENULIS



Robi Anwar adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 26 juni 2002. Beralamatkan di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

“Padi yang dipanen hari ini, bukan padi yang ditanam kemarin sore. Percayalah pada proses sampai ada kalimat semua akan indah pada waktunya.”



Isnain Wulandari adalah berasal dari mukomuo terlahir dari keluarga yang sederhana pada tanggal 09 Desember di Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Majuto, Kabupatn Mukomuko.

“semakin awal kamu memulai pekerjaan maka akan semakin awal pula kamu melihat hasil”



Liddia Anggraini adalah penulis dari cerita pendek berjudul “Derap Langkah Menuju Sebuah Kisah” ia lahir di Lunjuk, seluma barat 21 tahun yang lalu, dengan adanya cerita pendek tersebut penulis berharap kepada pembaca untuk menjadi lebih termotivasi saat memulai kegiatan masyarakat di suatu hari nanti, **“A small flower can become a lotus if the method you make makes the flower**

uncomfortable” ~Salam hangat penulis~



Anggun permata sari adalah penulis cerita pendek ini yang berjudul “memori bersama” saya berasal dari bengkulu selatan dan hobi saya adalah bernyanyi Jadilah remaja yang suka jiwa-jiwa sosial dalam masyarakat, karena itulah sesungguhnya ilmu yang bermanfaat.



Cindy Fadilla adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 13 juli 2002. Beralamatkan di desa Lagan, Kec Semidang Lagan, Kab Bengkulu Tengah.“ Ketika kamu bangun dipagi hari hanya ada dua pilihan ***“Bangun untuk mengejar mimpi atau melanjutkan mimpi.”***”



Hana Rahma Sajidah adalah nama penulis dari cerita pendek ini. Penulis lahir di Bengkulu pada 02 Oktober 2002. Beralamatkan di Tanjung Agung, Kota Bengkulu. ” ***Kenangan yang harus hadir dalam hati adalah sebuah keindahan yang mengingatkan kita tentang pengalaman dan perasaan yang takkan pernah terulang lagi. True friends are never apart, maybe in distance but never in heart “***



Velyanita adalah Nama penulis artikel ini. Penulis lahir pada tanggal 25 mei 2022. Beralamatkan di desa pagar gading kec pino raya, Kab. Bengkulu Selatan. ***“Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus”***



Rahma Laipi Oktasara adalah penulis cerita pendek. Penulis lahir pada tanggal 08 Oktober 2002. Beralamatkan di desa Tanjung Aur 1 Kec. Pino Kab. Bengkulu Selatan. ***“ Guru adalah pondasi kehidupan di dunia pendidikan, maka dari itu tertatih terlebih dahulu sebelum terlatih dikemudian hari ”***



Silieca Nengsi adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 01 Januari 2002. Beralamatkan di Bengkulu Selatan, tepatnya di Desa Muara Tiga. ***“Jangan berhenti ketika lelah Berhentilah ketika selesai”***



*Andre adalah penulis cerita pendek yang berjudul “Menilik Desa Sejuta Sejarah” Penulis lahir pada tanggal 18 Desember 2001, yang berasal dari Bengkulu Tengah .***“Kamu tidak harus melewati seluruh anak tangga untuk naik meraih kesuasan, kamu hanya perlu langkah pertama untuk memulai”.****



SERPIHAN KENANGAN



EL-MARKAZI
pusat buku dan toko online di Bandung



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi

QR-CBN

